

**AGAMA DAN ETOS KERJA DALAM MASYARAKAT DI
DESA LAWE BULUH DIDI, KECAMATAN KLUET TIMUR,
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NURI MAULIDA

NIM. 190301043

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2023M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama :Nuri Maulida
NIM :190301043
Jenjang :Strata Satu (S1)
Program Studi :Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh 26 Desember 2023
Yang menyatakan,



14AKX689712866

Nuri Maulida

A R - R NIM. 190301043

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai salah satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh

NURI MAULIDA
NIM. 190301043

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



جامعة الرانيري
AR - RANIRY



Dr. Firdaus, S.Ag., M. Hum., M. Si
NIP. 197707042007011023

Raina Wildan S.Fil.I., M.A
NIDN. 2123028301

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada Hari / Tanggal : Selasa, 19 Desember 2023 M
6 Jumadil Akhir 1445 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Firdaus, S.Ag., M. Hum., M. Si
NIP. 197707042007011023

Sekretaris,

Raina Wildan S.Fil.I., M.A
NIDN. 2123028301

Anggota I,

Dr. Husna Amin, M.Hum
NIP. 1963122619940220001

Anggota II,

Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum
NIP. 197307232000032002

Mengetahui,

AR-RANIRY

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



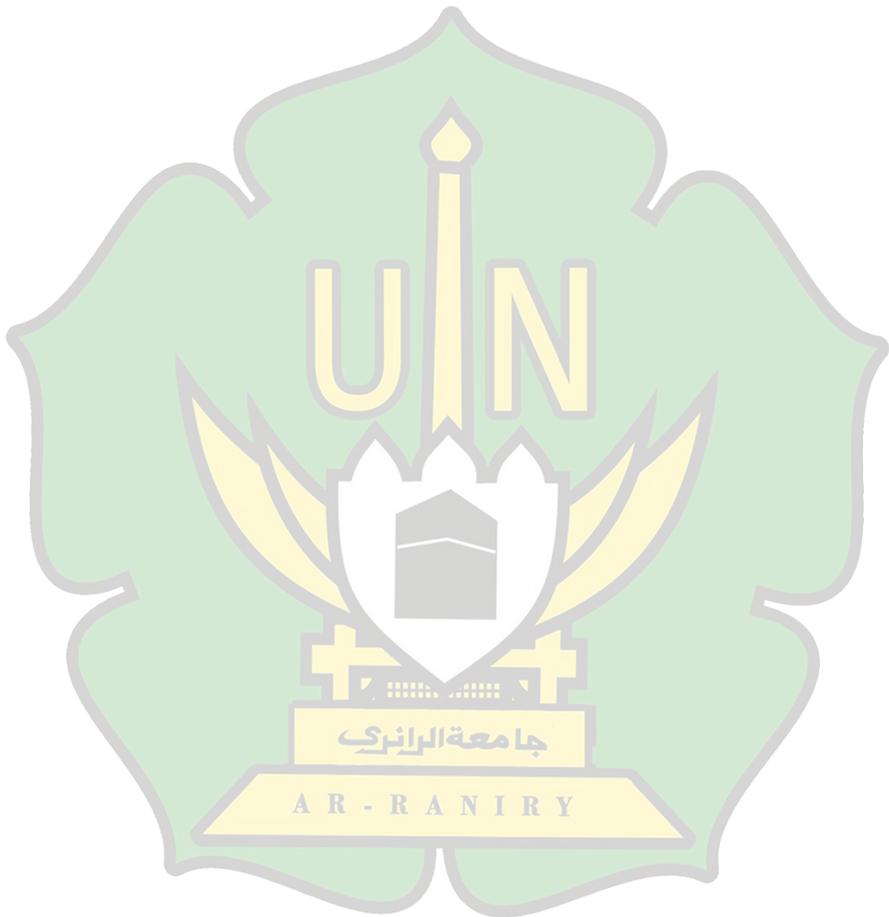
Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Nuri Maulida/190301043
Judul Skripsi : Agama dan Etos Kerja Dalam Masyarakat di
Desa Lawe Buluh Didi Kecamatan Kluet Timur
Kabupaten Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 68 Halaman
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I : Dr. Firdaus, M.Hum., M. Si.
Pembimbing II : Raina Wildan, S.Fil. I., M.A.

Seiring dengan perkembangan zaman ekonomi bergerak semakin maju telah menempatkan uang sebagai faktor penentu kehidupan sehari-hari karena uang selain menjadi alat telah berubah menjadi tujuan. Disinilah persoalan etos kerja yang dihubungkan dengan agama menjadi penting peranannya, supaya tidak menjadikan uang sebagai tujuan utama dalam bekerja. Penelitian ini mengkaji bagaimana etos kerja masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi, bagaimana hubungan agama dan etos kerja masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etos kerja masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi, untuk mengetahui hubungan agama dan etos kerja masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, dalam penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lawe Buluh Didi memiliki etos kerja yang sangat tinggi dalam menjalani pekerjaan apa saja yang masyarakat jalani baik dalam bertani, berdagang, berkebun dan buruh harian lepas, masyarakat menekuni segala aktifitas kerjanya guna memenuhi kebutuhan hidupnya, semangat kerja yang tinggi masyarakat Desa Lawe Buluh Didi dapat dilihat dari kesibukannya yang selalu melibatkan dirinya dalam semua bidang pekerjaannya, masyarakat bekerja dari pagi sampai sore demi untuk kelangsungan hidupnya dan keluarganya. Hubungan agama dengan etos kerja masyarakat Desa Lawe Buluh Didi belum berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari masyarakat yang memanfaatkan waktunya secara maksimal dalam bekerja namun belum terdapat keseimbangan antara pekerjaan dengan ibadahnya. Masyarakat masih melalaikan ibadahnya, karena kesibukan masyarakat yang bekerja setiap hari menyebabkan sebagian

masyarakat belum bisa menyeimbangkan antara pekerjaannya dengan ibadahnya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada seluruh makhluk-Nya. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada kekasih Allah panutan seluruh umat yakni baginda Rasulullah SAW, yang telah menuntun umat manusia menuju agama yang benar disisi Allah yakni agama Islam.

Alhamdulillah atas izin Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan berkat bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayah tercinta Mahyuddin dan Ibu Sapu Rani yang selalu mendo'akan penulis tanpa henti, selalu menjadi penyemangat penulis yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dengan penuh cinta. Terima kasih atas semua pengorbanan, nasihat, dukungan serta kasih sayang yang telah diberikan sehingga penulis sampai pada penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada Abang Tersayang Kamalul Mahdi, Zainul Fadli, Aji Anwar dan Kakak Ipar Nurhadisah yang selama ini mendukung dan memberikan nasihat sehingga penulis sampai pada skripsi ini.

Selanjutnya, terima kasih kepada pembimbing skripsi yaitu Bapak Dr. Firdaus, S.Ag., M. Hum., M.Si sebagai pembimbing I, Ibu Raina Wildan S.Fil.I., M.A., sebagai pembimbing II, dan terima kasih penulis ucapkan kepada penguji I sidang skripsi yaitu Ibu Dr. Husna Amin, M.Hum dan penguji II yaitu Ibu Dr. Ernita Dewi, S.Ag. M.Hum yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide, pengorbanan waktu, tenaga dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penghargaan penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Prof Dr. Salman Abdul Muthalib., Lc., M.Ag, kepada Bapak ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam sekaligus sebagai penasehat Akademik, Ibu Raina Wildan S.Fil.I., M.A, sebagai sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Arif Gunandar S.Ud.,M.Ag., Bapak Zulfian S.Ag., dan seluruh dosen serta civitas akademik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan

dukungan dan memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ardiansyah, S.Pd yang selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan semangat, tenaga, pikiran, materi maupun bantuan. Terima kasih telah menjadi bagian perjalanan penulis hingga penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Sahabat Ikrar Thaibatun, Nur Khadijah, Fira Andriani yang selalu memberikan dukungan dalam pengerjaan skripsi ini dan selama proses penelitian selalu penulis libatkan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dika Kharisma, Hasna, Irma, Mujibul Jannah, Tissa Assarah, Jurwah Yumi, Fauzatun Nabila, Sartika dan Zulfa Uya yang selalu memberi penulis semangat dalam keadaan suka maupun duka, serta pada teman-teman seperjuangan Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2019.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, kebenaran selalu datangnya dari Allah SWT, dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Demikian harapan penulis, semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 24 Oktober 2023

Penulis,

AR - RANIRY

Nuri Maulida

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBARAN PERSETUJUAN	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Kerangka Teori.....	12
C. Definisi Operasional.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	18
B. Jenis Penelitian	18
C. Informan Penelitian	19
D. Instrumen Penelitian	19
E. Teknik Pengumpulan Data	20
F. Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
B. Etos Kerja Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi.....	27
C. Agama dan Etos Kerja Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi	46
D. Analisa Penulis	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62

B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pendidikan yang ditempuh di Desa Lawe Buluh Didi	26
Tabel 4.2 Data Perkembangan Ekonomi Desa dalam Angka Tiga Tahun	28



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam mengajarkan untuk mencari kehidupan bahagia di dunia dan akhirat sebagaimana tercantum dalam Alqur'an dan Hadis yang menganjurkan kepada manusia agar memacu diri untuk bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin sehingga dapat meraih sukses dan berhasil dalam menempuh kehidupan dunianya di samping akhirnya.¹

Di era globalisasi saat ini, manusia dituntut untuk menunjukkan etos kerja yang tidak hanya rajin, gigih, setia, akan tetapi senantiasa menyeimbangkan dengan nilai-nilai Islami yang tentunya tidak boleh melampaui batas-batas yang telah ditetapkan Alqur'an dan Assunnah.² Manusia dituntut untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dengan ibadah, karena sekeras apapun pekerjaan dan setinggi apapun etos kerja yang dimiliki, tidak boleh menjadikannya lupa kepada Allah SWT.

Etos kerja Islami ialah etika kepribadian yang melahirkan keyakinan mendalam bahwasanya bekerja bukan hanya mencapai tujuan duniawi saja, melainkan juga bagian dari amal shaleh karena di dalamnya memiliki nilai-nilai ibadah yang tinggi. Bagi seorang muslim bekerja adalah pengabdian dan rasa syukur kepada Allah SWT untuk mengelola sumber daya yang telah diberikan, karena bumi diciptakan sebagai ujian bagi manusia yang memiliki etos kerja yang baik.³

¹ Misbahur Surur, "Fenomena Etos Kerja Dalam Perspektif Islam", dalam *Jurnal RISDA: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1, (2018), hlm. 1. <https://doi.org/10.59355/risda.v2i1.1>

² Muhammad Satar, "Penerapan Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Parepare", dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.3 No.1, (2021), hlm. 2. <https://doi.org/10.35905/balanca.v3i02.2633>

³ Amirul Syah, *Etos Kerja dan Kepemimpinan Islam*, (Sumatra Barat: Azka Pustaka, 2021), hlm. 3-4.

Ketika manusia merasakan adanya kebutuhan untuk berhubungan dengan kuasa yang lebih tinggi, maka disitulah ada agama. Agama juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembinaan aqidah dan akhlak, penganut agama juga dengan berbagai ketentuannya dapat menjamin bagi orang yang melaksanakannya dan mencapai tujuan yang tinggi, apabila nilai-nilai agama telah terinternalisasi dalam diri seseorang maka dia akan mampu mengembangkan diri sebagai manusia yang taat.

Mayoritas masyarakat Desa Lawe Buluh berprofesi sebagai petani, masyarakat harus pandai-pandai memanfaatkan lahan yang ada untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain menjadi petani masyarakat Lawe Buluh Didi ada yang menjadi tukang dan buruh harian lepas. Dari pekerjaan itu sangat sedikit yang mau beribadah kepada Allah, ketika azan berkumandang masyarakat hanya beristirahat di pondok kebun bagi yang petani dan bagi yang berprofesi sebagai tukang hanya beristirahat sambil meminum kopi di tempat kerja, hal ini sering penulis temui di desa Lawe Buluh Didi. Selain itu partisipasi masyarakat dalam kegiatan majlis ta'lim yang dilaksanakan setiap malam minggu belum mendapat respon yg baik di masyarakat, masyarakat banyak yang tidak hadir dengan alasan lelah karena bekerja dari pagi sampai sore dan sebagian dari masyarakat juga memilih duduk diwarung kopi dibandingkan mengikuti majelis ta'lim,

Dewasa ini, perkembangan ekonomi dunia bergerak semakin maju, ekonomi telah menjadi faktor penentu kehidupan sehari-hari, meningkatkan ekonomi merupakan tujuan manusia dalam kehidupan ini.⁴ Disinilah persoalan etos kerja yang dihubungkan dengan agama menjadi penting peranannya, supaya tidak menjadikan tujuan utama bekerja hanya untuk mendapatkan uang saja, pentingnya hubungan antara etos kerja dengan agama

⁴Tin Sumaeroh, "Agama dan Etos Kerja Dalam Perspektif Aliran Budha dan Aliran Calvinis", (Skripsi Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017), hlm. 2-4.

adalah mendorong seseorang agar bekerja bukan hanya untuk tujuan materialistik semata, seperti mendapatkan uang, akan tetapi agar menjadikan kerja sebagai ibadah.

Dalam situasi yang demikian, muncullah fenomena hidup masyarakat yang meletakkan uang sebagai ukuran kebahagiaan, kesuksesan dan kekuasaan. Banyak orang yang mengejar uang karena dengan uang ia akan mendapatkan kebahagiaan. Dengan uang ia bisa membeli apa yang ia inginkan, sehingga hidupnya penuh dengan gemerlap dan orang menganggapnya sukses.⁵ Dengan sikap ambisinya terhadap uang membuat masyarakat lupa akan beribadah kepada Allah SWT. Dalam Firman Allah QS. Al-an'am ayat: 44 yang berbunyi:

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى إِذَا فَرِحُوا بِمَا أُوتُوا أَخَذْنَاهُمْ بَعَثَةً فَإِذَا هُمْ مُبْلِسُونَ.

Artinya: “Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka. Sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa”.⁶

Berdasarkan fenomena adanya agama dan etos kerja di atas penulis berminat untuk meneliti tentang Agama dan Etos kerja dalam Masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan.

⁵Musa Asy'arie “Agama dan Etos Kerja” dalam *Jurnal Al-Jami'ah* No. 57, (1994), hlm. 95-96. <https://aljamiah.or.id/index.php/AJIS/article/view>

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004), hlm.132.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk meneliti pada korelasi antara agama dan etos kerja terhadap masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi baik karena murni dalam dirinya maupun pengaruh dari lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana etos kerja masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi?
2. Bagaimana hubungan agama dan etos kerja masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui etos kerja masyarakat Desa Lawe Buluh Didi
- b. Untuk mengetahui hubungan agama dengan etos kerja masyarakat Desa Lawe Buluh Didi.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai-nilai positif dan bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah ilmu dan wawasan bagi masyarakat yang membaca maupun meneliti sendiri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat secara Praktis

Adapun manfaat penelitian ini dari segi praktis adalah sebagai berikut:

1) Manfaat bagi penulis

- a) Sebagai bekal dalam melakukan kegiatan penelitian ilmiah ini.
- b) Menambah pengetahuan tentang agama dan etos kerja dalam masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.
- c) Sebagai pemenuhan tugas dalam penyusunan skripsi akhir Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

2) Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu baru bagi masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan dalam memahami agama dan etos kerja dalam masyarakat. sebagai sarana penerapan ilmu yang bersifat teori yang selama ini telah dipelajari. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjelaskan bagaimana sebenarnya relasi antara agama dan etos kerja, penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.



BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

Pembahasan mengenai agama dan etos kerja belum banyak dibahas sebagai karya ilmiah secara mendalam, khususnya pada Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Akan tetapi ada beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Penelitian Enda Ayu Agista yang berjudul *Agama dan Etos Kerja Masyarakat Petani Tambak (Studi di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan)*.¹ Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu menjelaskan hubungan agama dan etos kerja masyarakat petani tambak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja masyarakat petani tambak memiliki etos kerja yang tinggi dalam bekerja serta mempunyai sikap yang giat, tekun dan teliti yang terlihat dari aspek etos kerja yang dimiliki oleh petani tambak. Hubungan agama dan etos kerja masyarakat petani tambak yaitu agama sebagai motivasi untuk bekerja dan bekerja sebagai ibadah yang *lillahita'ala*. Hal ini terlihat dari prinsip kerja dalam islam yang dimiliki oleh petani tambak. Bekerja dengan niat beribadah maka akan berhasilnya suatu tujuan yang dicapai. Suatu pekerjaan harus didasari dengan niat, kemauan, dan ketekunan yang dijalani.

Artikel Firdaus yunus dkk yang berjudul *Improvement of Childrend's Education Through Acehnese Coastal Women's Work Ethic in Family Economic Stability (Peningkatan Pendidikan Anak Melalui Etos Kerja Perempuan Pesisir Aceh Dalam Stabilitas*

¹Enda Ayu Agista, “Agama dan Etos Kerja Masyarakat Petani Tambak (Studi di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan)”, (Skripsi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

Ekonomi Keluarga).² Fokus penelitian dalam jurnal ini adalah peran perempuan di pesisir Aceh dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan upaya mereka sendiri dalam mendukung pendidikan anak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan di Aceh memiliki etos kerja yang kuat dalam mendukung pendidikan anak. Ada banyak aktivitas di ranah publik yang menjadi bukti komitmen kuat terhadap ketenagakerjaan. Pemahaman kontemporer tentang etos kerja memerlukan kajian terhadap sejarah kehadiran dan keadaan perempuan. Perwujudan etos kerja perempuan dapat dilihat pada masyarakat pesisir Keude Unga, Meumasah Tuha, dan Cebrek, dimana seluruh penduduknya menghadapi tugas berat untuk meningkatkan status sosial ekonomi dan menafkahi keluarga.

Artikel Mochammad Nadjib yang berjudul *Agama, Etika, dan Etos Kerja Dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa*.³ Fokus penelitian dalam jurnal ini yaitu menjelaskan hubungan antara kepercayaan yang dianut oleh nelayan Jawa terhadap dorongan tumbuhnya etos kerja. Hipotesa yang ditarik adalah, meskipun nelayan memiliki etos kerja yang tinggi tetapi etika kerja yang dipahami kurang sesuai dengan ajaran agama.

Penelitian Zamhariri yang berjudul *Etos Kerja Berbasis Agama dan Budaya Masyarakat Lampung Pepadun (Studi Pada Masyarakat Adat Marga Sungkai Bunga Mayang Lampung Utara)*.⁴ Fokus penelitian dalam disertasi ini yaitu etos kerja

²Firdaus Yunus dkk, "Improvement of Childrend's Education Through Acehnese Coastal Women's Work Ethic in Family Economic Stability (Peningkatan Pendidikan Anak Melalui Etos Kerja Perempuan Pesisir Aceh Dalam Stabilitas Ekonomi Keluarga)", dalam *Jurnal Pendidikan*, Vol. 15 No.3, (2023). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.2862>

³Mochammad Nadjib, "Agama, Etika, dan Etos Kerja Dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa", dalam *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol.21 No.2, (2013). <https://www.neliti.com/id/publications/77547/>.

⁴Zamhariri, "Etos Kerja Berbasis Agama dan Budaya Masyarakat Lampung Pepadun (Studi Pada Masyarakat Adat Marga Sungkai Bunga Mayang Lampung Utara)", (Disertasi Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2022).

berbasis agama dan budaya pada masyarakat Lampung Marga Sungkai Bunga Mayang di Lampung Utara, dengan fokus menganalisis kontribusi nilai-nilai ajaran Islam dalam budaya masyarakat terhadap etos kerja, korelasi antara etos kerja, agama dan budaya masyarakat dan bagaimana implementasi nilai-nilai tersebut di tengah kehidupan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai adat budaya masyarakat Sungkai Marga Bunga Mayang berinteraksi terhadap nilai-nilai ajaran Islam yang dianut oleh masyarakat dan sudah mengkristal dalam berbagai kehidupan dan berpengaruh kuat dalam adat istiadat masyarakat. Etos kerja masyarakat adat Sungkai cukup baik hal ini dipengaruhi ajaran agama yang dianut disamping juga nilai-nilai budaya masyarakat yang tertuang dalam piil pesengiri sebagai lambang kehormatan dan dijiwai dalam kehidupan bermasyarakat.

Artikel Mohammad Irham yang berjudul *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*.⁵ Fokus penelitian dalam jurnal ini yaitu etos kerja menggambarkan segi-segi etos kerja yang baik pada manusia, bersumber dari kualitas diri, diwujudkan berdasarkan tata nilai sebagai etos kerja yang diimplementasikan dalam aktivitas kerja. Ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras, dan bahwa ajaran Islam memuat spirit dan dorongan pada tumbuhnya budaya dan etos kerja yang tinggi. Kalau pada tataran praktis, umat Islam seolah-olah beretos kerja rendah, maka bukan sistem teologi yang harus diombak, melainkan harus diupayakan bagaimana cara dan metode untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang benar mengenai watak dan karakter esensial dari ajaran Islam yang sesungguhnya. Etos kerja dalam Islam terkait erat dengan nilai-nilai (values) yang terkandung dalam alqur'an dan Assunnah tentang "kerja" yang dijadikan sumber inspirasi dan motivasi oleh setiap muslim untuk melakukan aktivitas kerja

⁵Mohammad Irham, "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam" dalam *Jurnal Substantia*, Vol.14 No.1, (2012). <http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v14i1.4835>

diberbagai bidang kehidupan. Cara mereka memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Alqur'an dan Assunnah tentang dorongan untuk bekerja itulah yang membentuk etos kerja Islam.

Artikel Viola Sendy Karolina yang berjudul *Agama dan Etos Kerja dalam Perspektif Entrepreneur Muslim Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang*.⁶ Fokus penelitian dalam jurnal ini yaitu menjelaskan nilai-nilai dalam agamanya sebagai motivasi untuk berwirausaha hingga timbulnya etos kerja pasti berbeda satu sama lain. Hasil penelitian ini menunjukkan perspektif intrepeneur Muslim di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang tentang agama, etos kerja dan hubungan keduanya sangat berpengaruh dalam cara berpikir dan dalam menjalankan usahanya. Entrepreneur Muslim di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang memiliki perspektif bahwa agama dan etos kerja memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi dibuktikan dengan pengimanan agama dari kitab suci Alqur'an yang memunculkan motivasi kerja sebagai panggilan Tuhan serta ibadah yang dituangkan dengan sikap etos kerja berupa sederhana, profesional, menjaga kualitas, amanah, jujur, tekun, ulet, ikhlas dan hemat sehingga kedua hubungan agama dan etos kerja sangat signifikan dalam kinerja usahanya.

Artikel Abdul Rahman yang berjudul *Etika Islam dan Etos Kerja Pada Masyarakat Petani di Desa Bulutellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai*.⁷ Fokus penelitian ini adalah bekerja mencari nafkah bukan sekadar pemenuhan kebutuhan komsumsi rumah tangga, namun juga dibarengi dengan nuansa keagamaan, bahwa bekerja itu merupakan bentuk pengabdian kepada Tuhan.

⁶ Viola Sendi Karolina, "Agama dan Etos Kerja dalam Perspektif Entrepreneur Muslim Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang" dalam *Jurnal Sociology Of Religion*, Vol.2 No.2, (2018).

<https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/putewaya/article/view/777>

⁷ Abdul Rahman, "Etika Islam dan Etos Kerja Pada Masyarakat Petani di Desa Bulutellue Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai" dalam *Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, Vol. 9 No.1, (2022). <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i1.32267>

Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi etika Islam yang berkaitan dengan etos kerja serta implikasinya bagi kehidupan masyarakat petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pencarian nafkah petani di Desa Bulutellue dipacu oleh etos kerja yang berlandaskan pada etika Islam dan kearifan lokal, sehingga petani dapat berdaya dari segi ekonomi tanpa mengalami ketergantungan terhadap bantuan dari pemerintah.

Penelitian Nooriza Ajeng Prihastiningtyas yang berjudul *Agama dan Etos Kerja (Studi Tentang Hubungan Agama Dengan Etos Kerja Masyarakat Agraris di Desa Burno Kecamatan Senduro Lumajang)*.⁸ Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu fakta-fakta yang terjadi dalam pemahaman agama dan etos kerja masyarakat Burno. Hasil penelitian ini menjelaskan pemahaman agama dengan etos kerja masyarakat Burno mempunyai sebuah relasi. Pemahaman agama masyarakat Burno memberikan motivasi, dorongan dan etika dalam bekerja yang didalamnya terdapat nilai ibadah. Pemahaman agama disini merupakan salah satu faktor pendukung etos kerja yang unggul, selain ada faktor lain seperti kebutuhan hidup, lingkungan dan sosial budaya.

Penelitian La Irwan yang berjudul *Pemikiran Agama dan Etos Kerja Masyarakat Nelayan di Dusun Wael Desa Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat*.⁹ Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu menjelaskan pemahaman agama masyarakat nelayan di Dusun Wael Desa Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. Hasil penelitian ini menjelaskan pemahaman agama dan etos kerja masyarakat nelayan Dusun Wael mempunyai sebuah relasi. Pemahaman agama

⁸Nooriza Ajeng Prihastiningtyas, “Agama dan Etos Kerja “(Studi Tentang Hubungan Agama Dengan Etos Kerja Masyarakat Agraris di Desa Burno Kecamatan Senduro Lumajang)” (Skripsi Studi Agama-Agama UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018).

⁹La Irwan , “Pemikiran Agama dan Etos Kerja Masyarakat Nelayan di Dusun Wael Desa Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat” (Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam IAIN Ambon, 2020) .

masyarakat nelayan Dusun Wael memberikan motivasi, dorongan dan etika dalam bekerja yang didalamnya terdapat nilai ibadah. Pemahaman agama disini merupakan salah satu faktor pendukung etos yang unggul, selain ada faktor lain seperti kebutuhan hidup, lingkungan dan sosial budaya.

Jadi, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada adalah penelitian yang pertama meneliti tentang agama dan etos kerja masyarakat petani tambak. Fokus penelitiannya yaitu etos kerja masyarakat tambak memiliki etos kerja yang tinggi dan menjadikan agama sebagai motivasi masyarakat tambak dalam bekerja. Penelitian kedua meneliti tentang . penelitian ketiga tentang Agama, Etika, dan Etos Kerja Dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan. Fokus penelitiannya yaitu . penelitian ke empat tentang etos kerja berbasis agama dan budaya masyarakat lampung papadun. Fokus penelitiannya adalah menganalisis kontribusi nilai-nilai ajaran Islam dalam budaya masyarakat terhadap etos kerja, korelasi antara etos kerja, agama dan budaya masyarakat terhadap etos kerja dan bagaimana implementasi nilai-nilai tersebut di tengah kehidupan masyarakat. Penelitian ke lima tentang etos kerja dalam perspektif Islam. Fokus penelitiannya adalah etos kerja menggambarkan segi-segi etos kerja yang baik pada manusia, bersumber pada kualitas diri diwujudkan berdasarkan tata nilai sebagai etos kerja yang diimplimentasikan dalam aktivitas kerja. penelitian ke enam tentang agama dan etos kerja dalam perspektif entrepreneur Muslim. Fokus penelitiannya adalah menjelaskan nilai-nilai dalam agamanya sebagai motivasi untuk berwirausaha hingga timbulnya etos kerja pasti berbeda satu sama lain. Penelitian ke tujuh tentang etika Islam dan etos kerja pada masyarakat petani. Fokus penelitiannya adalah bekerja mencari nafkah bukan sekedar pemenuhan kebutuhan konsumsi rumah tangga, namun juga dibarengi dengan nuansa ke agamaan. Penelitian ke delapan agama dan etos kerja (studi tentang hubungan agama dengan etos kerja masyarakat agraris). Fokus penelitian

fakta-fakta yang terjadi dalam pemahaman agama dan etos kerja masyarakat Burno. Penelitian ke sembilan tentang pemikiran agama dan etos kerja masyarakat nelayan. Fokus penelitiannya menjelaskan pemahaman agama masyarakat nelayan.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa belum ditemukan karya ilmiah yang membahas secara khusus mengenai Agama dan Etos Kerja Dalam Masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Sehingga penelitian ini menjadi menarik dan layak untuk dilakukan.

B. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori etos kerja, teori etos kerja adalah etos menyangkut semangat hidup, termasuk semangat bekerja, menuntut ilmu pengetahuan dan meningkatkan keterampilan agar dapat membangun kehidupan yang baik dimasa depan. Manusia tidak dapat memperbaiki hidupnya tanpa semangat kerja, pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang pekerjaan yang ditangani.¹⁰ Penulis menggunakan teori etos kerja karena teori ini mampu menjelaskan kegigihan dan semangat kerja yang terdapat pada masyarakat Lawe Buluh Didi.

Max Webber merupakan tokoh yang paling lengkap dalam menjelaskan etos kerja. Weber menyusun suatu interpretasi terhadap etos kerja yaitu konsep panggilan, konsep panggilan merupakan konsepsi agama tentang tugas yang ditentukan oleh Tuhan, suatu tugas hidup, suatu lapangan yang jelas di mana harus bekerja. Ditambahkan lagi bahwa kerja tidak diletakkan sebagai pemenuhan kebutuhan, tetapi sebagai suatu tugas suci.¹¹

Manfaat etos kerja bukan hanya sekedar memenuhi naluri yakni untuk memenuhi kebutuhan. Islam memberikan pengarah

¹⁰Sudirman Tebba, *Bekerja dengan Hati*, (Jakarta: Bee Media Sosial, 2010), hlm. 9.

¹¹Ita Rusliati Ridwan, "Etos Kerja dan Kegairahan Dalam Kehidupan Pembangunan Ekonomi " dalam *Jurnal UPI*, Vol.2 No.1(2018), hlm.2. <https://doi.org/10.17509/gea.v6i1.1728>

bahwa manusia diciptakan di dunia ini hanya untuk menyembah Allah dan mencari keridhaan-Nya. Semua usaha dan aktifitas seorang muslim, baik duniyah atau ukhrowiyah pada hakikatnya hanya untuk mencari keridhaan Allah SWT.¹² Max Weber juga menginginkan agar masyarakat beretos kerja dengan baik, Weber sendiri mencetuskan ide etos kerja sebagai aspek evaluatif yang bersifat penilaian diri terhadap pekerjaan yang bersumber dari realitas spiritual keagamaan yang diyakininya. Weber menjelaskan teori etos kerja sebagai sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan.

Weber mendefinisikan etos sebagai keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku seseorang, sekelompok atau sebuah institusi (*guiding beliefs of a person in institution*). Jadi etos kerja dapat diartikan sebagai doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai hal yang baik dan benar dan berwujud nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka. Secara khusus, Max Weber menjelaskan etos kerja sebagai sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan. Etos kerja merupakan fenomena masyarakat yang eksistensinya terbentuk oleh hubungan produktif yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat. Max Weber juga mengatakan bahwa, kerja keras ialah sebagai suatu keharusan demi kelanjutan hidup, kerja adalah suatu tugas yang suci.¹³

Dalam Alqur'an Surat At-Taubah ayat 105 dijelaskan bahwa Allah menyuruh hambanya untuk bekerja namun tidak meninggalkan perintah Allah karena segala sesuatu yang

¹² Muh. Rafly Ramadhan, "Implementasi Nilai Religius Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Perbankan Syariah", (Skripsi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri, Parepare, 2021), hlm. 50.

¹³ Muhlis Adi Putra, "Etos Kerja Dalam Ajaran Islam Ditinjau Dari Perspektif Max Weber", (Skripsi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri, Mataram, 2020), hlm. 20.

dikerjakan manusia akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah SWT. Adapun bunyi ayatnya sebagai berikut:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.¹⁴

Dalam Surat At-Taubah ayat 105 Quraish Shihab menafsirkan dalam kitabnya Tafsir Al-Misbah bahwa bekerjalah karena Allah semata dengan amal yang sholeh dan bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat, maka Allah akan melihat yakni menilai dan memberi ganjaran amalnya.¹⁵ Surat At-Taubah menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk bekerja, dan Allah pasti membalas semua apa yang telah dikerjakan, penegasan dalam ayat ini bahwa motivasi atau niat bekerja itu mestilah benar, sebab kalau motivasi bekerja tidak benar, Allah akan membalas dengan cara memberi azab. Sebaliknya, kalau motivasi itu benar, maka Allah akan membalas pekerjaan itu dengan balasan yang lebih baik dari apa yang dikerjakan.¹⁶

Etos kerja dalam Islam memiliki kandungan nilai-nilai dalam Alqur'an dan Sunnah tentang “kerja” sehingga dijadikan sebagai sumber inspirasi dan motivasi bagi setiap muslim dalam

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Darus Sunah, 2013), hlm.203.

¹⁵Rizem Aizid, *3 Golongan yang Menjadi Musuh Allah*, (Jakarta: Nur Media Publishing, 2010), hlm.79.

¹⁶Hasbiyallah, *Fikih* (Bandung: Grafindo Media Pertama, 2008), hlm.68.

menjalankan segala aktivitas kerjanya dalam berbagai bidang kehidupan.¹⁷ Oleh karena itu didalam Islam memiliki ciri-ciri etos kerja seperti memiliki kecanduan terhadap waktu, memiliki kejujuran, komitmen, tanggung jawab, disiplin, hidup berhemat dan efisien, semangat perubahan, tangguh dan pantang menyerah, memiliki jiwa kepemimpinan.¹⁸

Sementara dalam pandangan Nurcholis Madjid, etos kerja dalam Islam merupakan hasil suatu keyakinan seorang Muslim. Etos kerja diyakini memiliki hubungan dengan tujuan hidup manusia seperti memperoleh keberkahan dari Allah SWT. Dalam konteks ini, perlu diketahui bahwa pada prinsipnya Islam merupakan agama yang mengajarkan tentang amal dan bekerja (praxis). Inti ajarannya yaitu setiap hamba selalu dituntut agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah agar mendapatkan ridhanya melalui kerja dan amal sholeh dengan memperbanyak ibadah hanya kepada-Nya.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari dari kekeliruan dalam memahami dan mengartikan kata-kata yang ada kaitannya dengan penelitian ini, maka penulis sedikit memberikan penjelasan mengenai definisi operasional, yaitu :

Etos Kerja

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) etos adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial.¹⁹ Menurut Taslim Muhammad Yasin, etos adalah sikap mendasar terhadap

¹⁷Baiq El Badriati, “*Etos Kerja Dalam Perspektif Islam dan Budaya*” (Mataram: Sanabil, 2021), hlm. 10-12.

¹⁸Fulan Mardhatillah, *Analisis Hubungan Etos Kerja Dengan Kinerja Pegawai Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kantor Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu)*, Skripsi Ekonomi Islam, Universitas Raden Intan, Lampung, 2017), hlm. 19-22.

¹⁹<https://kbbi.web.id/etos> Diakses pada tanggal 08 Mei 2023.

diri mereka sendiri dan terhadap dunia mereka yang direfleksikan dalam kehidupan.²⁰

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu/sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah.²¹ Kerja menurut Suseno memiliki tiga fungsi, yaitu fungsi reproduksi material, integrasi sosial, dan fungsi pengembangan diri. Penjelasan dari ketiga fungsi tersebut adalah dengan bekerja manusia akan terpenuhi kebutuhan ekonominya, mendapatkan status sosial dan dipandang sebagai warga yang memiliki manfaat di masyarakat, serta mampu secara kreatif menciptakan dan mengembangkan diri.²²

Kerja merupakan aktivitas manusia yang mendapatkan dukungan sosial dan individu itu sendiri. Dukungan sosial ini dapat berupa penghargaan masyarakat terhadap aktivitas kerja yang ditekuni. Sedangkan dukungan individu dapat berupa kebutuhan-kebutuhan yang melatarbelakangi aktivitas kerja.²³ Kerja pada dasarnya dapat dipandang dari dua bentuk, dalam bentuk pemikiran dan gerak tubuh yang melahirkan tindakan kongret dalam realitas kehidupan. Dengan kata lain pengertian kerja adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia baik dalam hal materi, intelektual maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan dan keakhiratan.²⁴

Etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang bekerja, yang berlandaskan etika dan perspektif kerja yang diyakini dan diwujudkan melalui

²⁰Susanti, "Etos Kerja Pedagang Tionghoa Di Peunayong", (Skripsi Studi Ilmu Perbandingan Agama UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016), hlm. 12.

²¹<https://kbbi.web.id/kerja> Diakses pada tanggal 08 Mei 2023.

²²Mochammad Nadjib, "Agama, Etika, dan Etos Kerja Dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa", dalam *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, Vol.21 No.2, (2013). <https://www.neliti.com/id/publications/77547/>

²³Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 71.

²⁴Abdul Aziz Al-Khayyath, *Etika Bekerja Dalam Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1994), hlm. 13.

tekad dan perilaku kongret di dunia kerja.²⁵ Menurut Toto Tasmara, etos kerja seseorang Muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, secara totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu, serta mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal, sehingga pola hubungan antara manusia dengan makhluk lainnya dapat berjalan lebih baik.²⁶

Etos kerja Islam, berarti menggunakan dasar pemikiran bahwa Islam, sebagai suatu sistem keimanan, tentunya mempunyai pandangan tertentu yang positif terhadap masalah etos kerja. Adanya etos kerja yang kuat memerlukan kesadaran pada orang bersangkutan tentang kaitan suatu kerja dengan pandangan hidupnya yang lebih menyeluruh, yang pandangan hidup itu memberikan keinsafan akan makna dan tujuan hidupnya. Dengan kata lain, seseorang agaknya akan sulit melakukan suatu pekerjaan dengan tekun jika pekerjaan itu tidak bermakna baginya, dan tidak bersangkutan dengan tujuan hidupnya yang lebih tinggi, langsung ataupun tidak langsung.²⁷ Semangat untuk bekerja sudah diajarkan dalam semua agama yaitu agar dapat memberi kepada yang membutuhkan. Seorang agamawan yang baik bukan hanya mereka yang meminta pada tuhan mereka tentu dengan upaya yang dimilikinya giat dalam bekerja kemudian memberi pada sesamanya yang membutuhkan.

²⁵Desmon Ginting, *Etos Kerja: Panduan menjadi Karyawan Cerdas*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 7.

²⁶Susanti, “Etos Kerja Pedagang Tinghoa Di Peunayong”, (Skripsi Studi Ilmu Perbandingan Agama, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016), hlm.13.

²⁷Muhammad Irham “Etos Kerja Dalam Perspektif Islam ” dalam *Jurnal Substantia*, Vol.14 No1, (2012), hlm.15. <http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v14i1.4835>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian, penulis mengambil lokasi di Desa Lawe Buluh Didi Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan. Penulis memilih lokasi penelitian ini dimana masyarakat tersebut mempunyai semangat kerja yang tinggi, namun tidak mempraktekkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya²⁸, sehingga penulis tertarik untuk mengambil penelitian di Desa Lawe Buluh Didi, akan tetapi dalam upaya mendapatkan informasi-informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini maka peneliti akan mendatangi masyarakat setempat untuk mendapatkan informasi-informasi yang tepat yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti lakukan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) yg bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yg mendalam antara peneliti dengan fenomena yg diteliti.²⁹ Penulis memilih metode penelitian ini dengan tujuan untuk memahami realitas etos kerja dalam masyarakat.

Penelitian ini mengangkat data dan permasalahannya yang ada secara langsung, tentang berbagai hal yang berhubungan pada permasalahan yang akan dibahas secara sistematis dan mendalam.

²⁸Observasi Awal Di Desa Lawe Buluh Didi, 15 April 2023, Jam 09:10 WIB.

²⁹ J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2011), hlm. 19.

Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan sesuai keadaan yang sebenarnya dan data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang selanjutnya dianalisis dan dipergunakan sebagai bahan kesimpulan.

C. Informan Penelitian

Dalam teknik pemilihan informan, penulis menggunakan *purposeve sampling*. *Purposeve sampling* merupakan pengambilan sampel yang bertujuan, penulis menentukan informan yang akan penulis teliti. Adapun tujuan penulis menggunakan sample ini ialah agar penulis dapat secara mudah mendapatkan data yang penulis butuhkan dan informasi yang penulis terima dapat terarah dengan baik mengenai etos dan kerja pada masyarakat Lawe Buluh Didi.

Adapun informan dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian, informan berjumlah 10 orang yang terdiri dari masyarakat yang memiliki pekerjaan baik petani, pekebun, pedagang dan buruh harian lepas.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen pada penelitian skripsi ini adalah penulis sendiri, penulis harus membuat instrumen sebagus mungkin. Instrumen dalam penulisan skripsi ini adalah penulis sebagai insrumen pertama dalam menjaring data dan informasi yang diperlukan serta dibuat pula catatan lapangan, yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan selama berlangsungnya pengumpulan data dengan menggunakan alat-alat yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung seperti mempersiapkan lembaran kertas, pedoman wawancara, handphone untuk merekam suara, pengambilan gambar proses wawancara, dan alat-alat tulis seperti pulpen dan buku guna untuk mencatat hal-hal yang diperlukan selama penelitian berlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan teknis sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode yang dipakai dalam menghimpun data. Penulis menggunakan metode dalam penelitian ini berguna untuk mendapatkan data yang diharapkan menjadi lebih jelas terarah sesuai dengan apa adanya yang ditemukan dilapangan kajian secara langsung³⁰. Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Penulis akan melihat secara langsung dilapangan di Desa Lawe Buluh Didi yang akan penulis teliti tentang agama dan etos kerja dalam masyarakat tersebut.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara terstruktur yang mana berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil data yang telah di observasi dan wawancara menjadi berkesinambungan.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh sebagai dokumentasi. Peneliti menggunakan bentuk wawancara terbuka, yang dibuat sesuai dengan instrumen penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan, pertanyaan-pertanyaan disini akan lebih meluas nanti ketika peneliti mengetahui lokasi penelitian.

Penulis melakukan wawancara mengenai Agama dan Etos Kerja Masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi untuk mengetahui dan memahami permasalahan ataupun aspek-aspek mengenai kejadian, kegiatan, kepedulian dan lain-lain. Dalam hal

³⁰Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 10.

ini , agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara serta untuk mendapatkan hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa recorder.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian, penulis mengumpulkan data tertulis yang diperoleh dari Kantor Desa Lawe Buluh Didi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah masyarakat dan struktur organisasi pemerintah Desa. Peneliti tidak lupa untuk mengambil dokumen berupa foto sebagai pembuktian bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan dan penelitian ini murni dari hasil turun lapangan bukan meniplak penelitian orang lain.

Metode pengumpulan data ini tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen ini bertujuan mengumpulkan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Antara bahan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti adalah memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.³¹

F. Teknik Analisis Data

Selain penulis melakukan penelitian dilapangan maka penulis menganalisis kembali data-data yang penulis sudah dapatkan dengan mengumpulkan keseluruhan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk dikelompokkan. Kemudian data tersebut dianalisis guna mengetahui penerapan dalam beribadah dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dan hubungannya dengan etos kerja. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 329.

1. Reduksi Data.

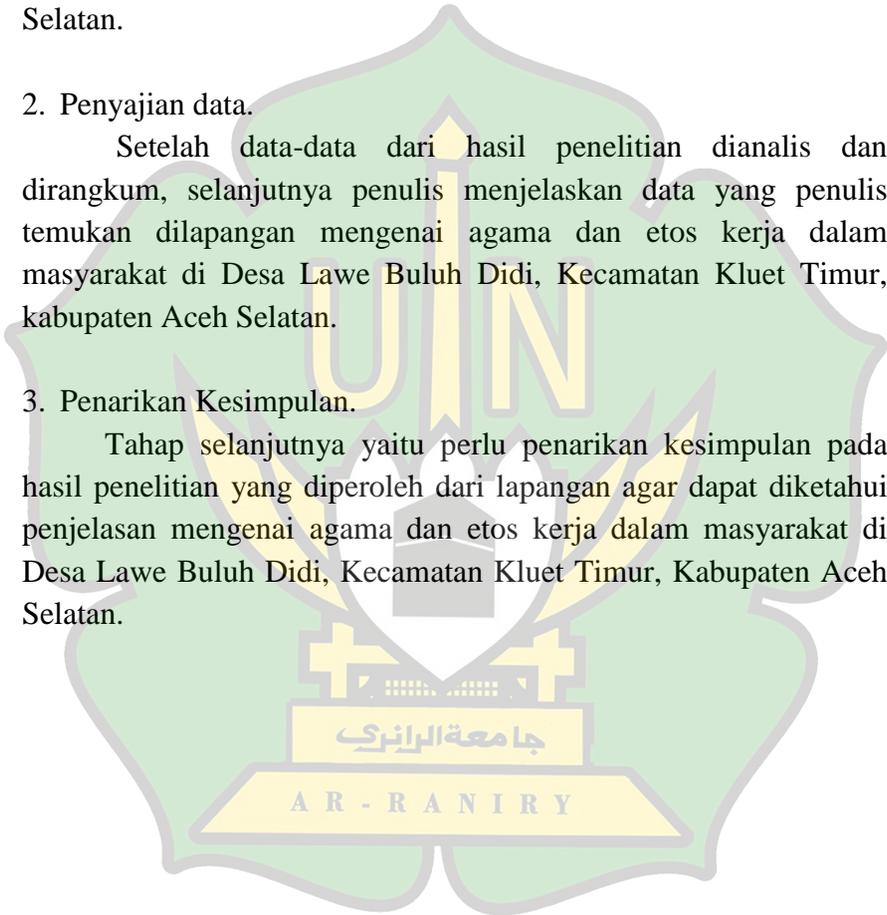
Penulis akan mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumen, kemudian data-data yang diperlukan akan dianalisis dan dirangkum guna memberikan gambaran jelas tentang agama dan etos kerja dalam masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan.

2. Penyajian data.

Setelah data-data dari hasil penelitian dianalisis dan dirangkum, selanjutnya penulis menjelaskan data yang penulis temukan dilapangan mengenai agama dan etos kerja dalam masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi, Kecamatan Kluet Timur, kabupaten Aceh Selatan.

3. Penarikan Kesimpulan.

Tahap selanjutnya yaitu perlu penarikan kesimpulan pada hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan agar dapat diketahui penjelasan mengenai agama dan etos kerja dalam masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Lawe Buluh Didi

Desa Lawe Buluh Didi merupakan salah satu desa dari 9 desa yang ada di Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan. Desa Lawe Buluh Didi memiliki penduduk dengan jumlah 300 jiwa. Lokasi desa ini berjarak 5000 m dari pusat Kecamatan dengan luas wilayah 775 Ha. Sementara itu Desa Lawe Buluh Didi mempunyai 3 dusun yaitu Dusun Makmur, Dusun Rahmat dan Dusun Alur Didi.

Pada dasarnya nama Desa Lawe Buluh Didi berasal dari Bahasa Kluet, *Lawe* yang artinya air, *Buluh* yang artinya bambu, sedangkan *Didi* artinya lidi. Konon katanya dinamakan *Buluh Didi* karena dahulu didaerah tersebut banyak sekali tumbuh bambu-bambu kecil yang saking kecilnya orang-orang menganalogikannya dengan lidi, sedangkan *Lawe* atau dalam Bahasa Indonesia adalah Air, menunjukkan bahwa memang pada hakikatnya munculnya suatu perkampungan selalu dimulai dari sumber air.³²

Dalam kegiatan kepemudaan, pemuda Desa Lawe Buluh Didi lebih mengadakan kegiatan ke bidang olahraga, seperti mengadakan turnamen bola voli yang diadakan setiap tahun. Kegiatan ini dimaksudkan agar terjalinnya silaturahmi dan membangun kekompakan antar pemuda Desa Lawe Buluh Didi dengan Desa Lain.

Kondisi sosial masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi sama dengan masyarakat lain pada umumnya, ditengah kesibukannya masyarakat Desa Lawe Buluh Didi juga menyempatkan waktu melakukan aktivitas lain dalam kesehariannya. Masyarakat menyempatkan waktu dalam urusan gotong royong di Desa Lawe

³²Wawancara dengan Bapak Cut Ruddin, Tokoh Adat Gampong, Pada 11 Agustus 2023, Pukul 10:18 WIB.

Buluh Didi. Gotong royong adalah kegiatan yang dilakukan bersama dalam satu kelompok dengan melibatkan semua masyarakat yang ada didalam tersebut.

Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi dalam perhelatan pelaksanaan kebudayaan yang mentradisi pada adat pernikahan dan sunatan masyarakat berbondong-bondong datang ke rumah penyelenggara pesta untuk sekedar membantu dan menyukseskan acara.

2. Agama

Agama adalah satu sistem tata keimanan atau tata keyakinan atas adanya sesuatu yang mutlak di luar manusia dan merupakan satu sistem tata peribadatan manusia kepada yang dianggapnya mutlak itu, serta sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam lainnya yang sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan.

Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Lawe Buluh Didi dan mayoritas penduduk Desa Lawe Buluh Didi beragama Islam. Penduduk Desa Lawe Buluh Didi semuanya beragama Islam. Meski juga ada kedatangan penduduk dari daerah lainnya tetapi yang datang semuanya beragama Islam, sehingga tidak ada percampuran Agama meski banyak kedatangan penduduk dari luar daerah.

Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi juga berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW dan juga acara Nuzul Qur'an yang diadakan setiap tahunnya.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal yang penting dalam memajukan tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Pada hakikatnya pendidikan

merupakan pengorbanan di masa kini untuk memperoleh keuntungan di masa depan dan dapat meningkatkan harkat dan martabat serta sebagai kesejahteraan dirinya.

Apabila dilihat dari sektor pendidikan, masyarakat Desa Lawe Buluh Didi yang mayoritas dari masyarakat tersebut merupakan tipe masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah rata-rata lulusan SD dan SMP bahkan banyak juga yang belum lulus sekolah, karena dari kecil sudah di ajari untuk bertani oleh kedua orang tua atau bahkan sudah banyak yang merantau mencari pekerjaan, maka dari itu apabila dilihat dari kebanyakan masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi tersebut lebih meluangkan waktunya untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga masyarakat lebih memilih bekerja dari pada pendidikan padahal pendidikan yang seharusnya sangat penting.

Untuk melihat taraf/tingkat pendidikan penduduk Desa Lawe Buluh Didi menurut jenjang pendidikan, dapat dilihat di tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Pendidikan yang ditempuh di Desa Lawe Buluh Didi

No	Pendidikan	Jumlah
	SD	67 Orang
	SMP	9 Orang
	SMA	4 Orang
	D3/SI	6 Orang
	Total KK	86 Orang

Sumber: Profil Desa Lawe Buluh Didi 2021

Sebagian besar kepala keluarga di Desa Lawe Buluh Didi hanya menyelesaikan pendidikannya pada tingkat sekolah dasar atau dikenal sekolah rakyat pada tahun 1960 an.

Pada tahun 1960-an sampai tahun 1980-an masyarakat sudah mengetahui pentingnya pendidikan, namun pada saat itu keterbatasan ekonomi menjadi faktor yang paling utama

menghambat masyarakat untuk bersekolah, jarak sekolah yang jauh dari tempat berdomisili membutuhkan biaya yang sangat besar sehingga masyarakat memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

4. Perekonomian Desa

Perkembangan kehidupan ekonomi suatu masyarakat dalam sebuah wilayah tidak terlepas dari kebutuhan sehari-hari, sehingga manusia dituntut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Mata pencaharian merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan mata pencaharian tersebutlah seseorang bisa meneruskan kehidupan. Tujuan manusia dalam melaksanakan aktivitas dengan berbagai pekerjaan adalah untuk mendapatkan kehidupan yang layak. Seseorang akan bekerja sesuai dengan keahlian dan kesempatan yang ia dapatkan.

Adapun masyarakat Desa Lawe Buluh Didi mayoritas berprofesi sebagai petani dan pekebun, secara geografis Lawe Buluh Didi dikelilingi oleh pegunungan dan di kaki-kaki gunung banyak sekali terdapat hamparan sawah yang mengharuskan masyarakat untuk menjadi petani dan sebagian dari masyarakat lain ada yang bekerja sebagai pedagang, buruh harian lepas, guru dan lainnya. Penduduk Desa Lawe Buluh Didi mengandalkan pertanian sebagai mata pencaharian pokok dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Desa Lawe Buluh Didi merupakan lahan pertanian yang digunakan untuk bercocok tanam penduduk baik berupa sawah atau perkebunan.³³

Desa Lawe Buluh jika dilihat dari segi pembangunan seperti pembangunan saluran irigasi yang memungkinkan air untuk mengalir merata di persawahan sehingga memudahkan masyarakat dalam menyalurkan sumber air ke lahan sawah, sehingga berkat adanya saluran irigasi para petani di Desa Lawe Buluh Didi bisa

³³Profil Desa Lawe Buluh Didi, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan, 2020..

menanam padi 2-3 kali dalam setahun, dan pembangunan perbaikan akses jalan yang memudahkan masyarakat menuju lahan perkebunan dan persawahan. Jadi, untuk melihat perkembangan ekonomi pembangunan di Desa Lawe Buluh Didi dapat dilihat di dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.2
Perkembangan Ekonomi Desa dalam Angka Tiga Tahun

Perkembangan Ekonomi Desa dalam 3 Tahun	Jumlah
Tahun 2021	226,420,220
Tahun 2022	224,478,908.00
Tahun 2023	224,466,761

Sumber: Pemerintahan Desa Lawe Buluh Didi

Pada tahun 2021 alokasi dana perkembangan ekonomi Desa pada tahun 2021 sebesar 226,420,220. Dana tersebut digunakan untuk pembangunan desa melalui musyawarah antar lini di masyarakat yaitu kepala desa, tuha peut, ketua dusun, pemuda dan masyarakat, adapun pembangun yang disepakati adalah pembuatan saluran irigasi, saluran tersebut dibuat untuk memudahkan air masuk kedalam sawah.

Pada tahun 2022 alokasi dana perkembangan ekonomi Desa pada tahun 2022 sebesar 224,420,220. Pemerintah desa melakukan kegiatan pengerasan jalan ke kebun, jalan ini sendiri bermanfaat untuk masyarakat untuk mengeluarkan hasil tani mereka ke kota, pengerasan jalan ini sendiri membutuhkan dana sekitar 180.000.000.

Pada tahun 2023 alokasi dana perkembangan ekonomi Desa pada tahun 2023 sebesar 224,466,76. Kegiatan yang dilakukan pemerintah Desa Lawe Buluh Didi adalah pembangunan plat beton di sungai Maro Lawe Buluh Didi.

B. Etos Kerja Dalam Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi

Etos kerja merupakan suatu pandangan atau sikap kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai perilaku kerja yang baik dan benar. Etos dibentuk oleh berbagai

kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya. Sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin. Etos bukan sekedar bergerak atau bekerja, melainkan kepribadian yang bermuatan moral dan menjadikan landasan moralnya tersebut sebagai cara dirinya mengisi dan menggapai makna hidup yang diridhai-Nya, menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sehingga etos berkaitan dan bersenyawa dengan semangat, kejujuran dan kepribadian dalam bidangnya,³⁴

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Max Weber pada kerangka teori sebelumnya bahwa etos kerja yaitu konsep panggilan, konsep panggilan merupakan konsepsi agama tentang tugas yang ditentukan oleh Tuhan, suatu tugas hidup, suatu lapangan yang jelas di mana harus bekerja. Ditambahkan lagi bahwa kerja tidak diletakkan sebagai pemenuhan kebutuhan, tetapi sebagai suatu tugas suci. Weber berpendapat bahwa etos kerja mendorong untuk mengembangkan nilai-nilai seperti kerja keras, penghematan dan akumulasi kekayaan sebagai tugas moral. Keyakinan dalam predestinasi, yaitu keyakinan bahwa nasib seseorang dalam kehidupan abadi sudah ditentukan oleh Tuhan sejak awal, mendorong individu untuk berfokus pada aktivitas dunia ini, termasuk pekerjaan dan usaha ekonomi.

Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi biasanya melakukan aktifitas yang berhubungan dengan kerjanya sendiri, seperti bertani, berkebun atau buruh harian lepas, masyarakat menekuni segala aktifitas kerjanya guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, karena pada diri manusia sudah terdapat kebutuhan-kebutuhan yang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut orang terdorong untuk melakukan suatu aktivitas yang disebut dengan

³⁴ K.H. Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002, hlm. 15-24.

kerja, dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tentu diperlukan aktifitas-aktifitas ekonomi yang dapat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, pendidikan dan lain-lain. Aktifitas ekonomi seperti petani, pekebun ataupun buruh harian lepas tentu diperlukan kerja keras sebagai upaya untuk memperoleh dan memenuhi kebutuhan hidup. Semangat etos kerja inilah yang mengantarkan masyarakat Desa Lawe Buluh Didi untuk selalu terpacu untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. bekerja merupakan suatu aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan pendapatan, mencari nafkah, atau mencapai tujuan tertentu.

Kerja merupakan aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menghasilkan hasil yang bermanfaat guna untuk memenuhi kelangsungan hidup, seperti yang dikatakan oleh Bapak Kamidin bahwa:

“Kerja merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dengan melibatkan tenaga dan pikiran dengan harapan untuk mendapatkan hasil, dari hasil tersebut bisa dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kerja bukan hanya tentang mencari nafkah, akan tetapi juga memenuhi hasrat, dan saya ingin merasa bermanfaat dengan apa yang saya kerjakan.”³⁵

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kamidin menunjukkan bahwa bekerja dengan melibatkan upaya fisik dan mental, serta dijalankan dengan harapan utama untuk mencapai hasil yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Zulkifli bahwa:

“Bekerja merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dengan sengaja kita lakukan dengan tujuan untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga dalam memenuhi kebutuhan atau keinginan, dengan cara bekerja maka hidup bisa terpenuhi

³⁵ Hasil Wawancara dengan Kamidin, Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, pada 11 Agustus 2023, Pukul 20:30 WIB.

dan saya adalah kepala keluarga dan tulang punggung keluarga”.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli menunjukkan bahwa kerja merupakan tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk menjamin penghidupan diri sendiri dalam keluarga, bekerja juga dianggap sebagai sarana utama untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan hidup serta tanggung jawab yang diembannya dalam memastikan kesejahteraan keluarganya. Jadi, bekerja memiliki peran penting dalam menjaga kehidupan pribadi dan tanggung jawab terhadap keluarga.

Bekerja memang sudah menjadi kewajiban bagi setiap manusia demi kelangsungan hidupnya maupun kehidupan keluarganya, karena pada dasarnya tujuan manusia untuk bekerja karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga bekerja juga menjadi sebuah kebutuhan. Bekerja bukan sekedar mencari uang, tetapi ingin mengaktualisasikannya secara optimal dan memiliki nilai transendental yang sangat luhur. Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi merupakan kaum pekerja, masyarakat mempunyai semangat kerja yang sangat tinggi, melihat kesibukan masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi yang selalu melibatkan dirinya dalam semua bidang pekerjaan, masyarakat tersebut bekerja dari pagi sampai sore untuk mempertahankan hidupnya dan keluarganya, seperti yang dikatakan oleh Bapak Mukhtar Dahri bahwa :

“Saya bekerja dari pagi pulanginya sampai sore kadang-kadang juga sampai kerumah maghrib, semua yang saya lakukan hanya untuk mencukupi kebutuhan saya serta kebutuhan keluarga saya kalau tidak bekerja anak sama istri saya mau makan apa”.³⁷

³⁶Hasil Wawancara dengan Zulkifli, Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, pada 10 Agustus 2023, Pukul 20:10 WIB.

³⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Mukhtar Dahri, Pada 11 Agustus 2023, Pukul 18:05 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan bapak muhktar dahri menunjukkan bahwa Bekerja merupakan hal yang mutlak bagi manusia. Dengan bekerja seseorang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan juga keluarganya yang telah menjadi tanggung jawabnya, dan jika tidak bekerja maka segala sesuatu kebutuhannya tidak akan datang dengan sendirinya. Bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan tuntutan dalam kehidupan juga merupakan tiang untuk mengangkat martabat manusia dan meninggikan taraf hidup masyarakat.

Tujuan dalam kerja untuk mencapai target yang diinginkan oleh seseorang dalam bekerja. Tujuan bekerja sebenarnya dari latar belakang yang menjadi motivasi dalam bekerja. Hal yang sangat melatar belakangi seseorang dalam mencapai tujuan dalam bekerja adalah faktor kebutuhan, Karena dalam diri manusia terdapat ada dua kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, yaitu kebutuhan material dan kebutuhan spiritual. Dimana kebutuhan spiritual sangat penting perannya dalam memotivasi seseorang untuk melakukan pekerjaan guna memenuhi kebutuhan material seperti sandang, pangan, dan pendidikan anak, seperti yang dikatakan oleh Bapak Kamidin :

“Tujuan saya bekerja disini untuk mencari nafkah dan untuk membiayai anak saya kuliah serta untuk menjamin masa tua saya nantinya, nanti kalau saya sudah tua saya tidak harus lelah-lelah memeras keringat lagi dan saya juga tidak ingin menyusahkan anak saya nanti”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Kamidin menunjukkan bahwa bekerja untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar dan untuk memberikan peluang pendidikan bagi anak-anak, serta mempersiapkan diri untuk masa tua, hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak zulkifli:

³⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Kamidin, Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, Pada 11 Agustus 2023, Pukul 20:30 WIB.

“Alhamdulillah, meskipun saya bekerja sebagai petani tapi kebutuhan keluarga saya sudah bisa tercukupi dan anak saya bisa saya kuliahin dengan lancar sampai dia tamat dan sekarang dia juga sudah dapat pekerjaan, walaupun tempat kerjanya jauh disana dan tidak bersama kami tapi saya sangat bersyukur setidaknya dia kerja tidak di panas-panas matahari ”.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli menunjukkan bahwa kesuksesan dan rasa syukur dari seorang petani yang telah mampu memberikan kehidupan yang lebih baik bagi keluarganya dan anaknya, serta harapannya untuk masa depan yang lebih baik bagi anaknya dalam pekerjaan.

Terbentuknya etos kerja dalam diri seseorang dikarenakan adanya keyakinan dan motivasi yang mendorongnya. Perilaku seseorang dimulai dengan dorongan tertentu /motivasi. Dapat diyakini bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki motivasi untuk pekerjaan. Motivasi kerja yang tinggi dari setiap orang sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat kerja. orang yang mempunyai motivasi tinggi akan terpacu untuk bekerja keras dan penuh semangat karena melihat pekerjaan bukan sekedar sumber penghasilan tetapi mengembangkan diri dan berbakti untuk orang lain. Oleh karena itu motivasi sangat penting sebagai dorongan seseorang dalam menghasilkan kerja yang baik, seperti wawancara dengan Ibu Syarifah Aini mengatakan :

“Jadi yang mendorong dan motivasi saya bekerja adalah anak saya, serta untuk memenuhi kebutuhan anak saya. saya seorang ibu yang menjadi tulang punggung untuk anak saya. Jadi saya yakin kalau berdagang nanti kehidupan saya tercukupi, dan anak saya nantinya bisa lebih sukses dari segi pendidikannya melebihi saya”.⁴⁰

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Zulkifli, Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, Pada 10 Agustus 2023, Pukul 20:10 WIB.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Syarifah Aini, Pedagang Desa Lawe Buluh Didi, Pada 10 Agustus 2023, Pukul 10:15 WIB.

Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah Aini menunjukkan bahwa sikap kerja keras yang diterapkannya semata-mata hanya untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya dan pekerjaannya sebagai pedagang dimaksudkan untuk usaha yang dilakukan untuk masa depan anaknya agar bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Semakin berkembangnya pengetahuan manusia, maka semakin banyak pula kebutuhan yang ingin dipenuhi, banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi mendorong seseorang untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan dari hasil bekerja tersebut. Penghasilan yang diperoleh dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lain, seseorang bekerja karena ingin mencapai kehidupan yang layak, untuk mencapai hal tersebut tentunya harus memiliki etos kerja yang tinggi. Langkah yang pertama untuk menuju etos kerja terbaik adalah dengan cara mencintai pekerjaan, karena tanpa mencintai pekerjaan sangat tidak mungkin seseorang dapat menikmati waktu yang dilalui bersama lingkungan pekerjaan.

Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi mencintai segala pekerjaannya, masyarakat disana tidak mengharapkan kerja bagus akan tetapi masyarakat tersebut bangga dengan pekerjaannya sebagai petani, pekebun ataupun buruh harian lepas karna masyarakat tersebut menganggap bahwa dengan bekerja sebagai petanilah orang lain bisa makan, seperti wawancara penulis dengan Bapak Safiuddin, beliau mengatakan:

“Ya, saya sangat menganggap profesi petani sebagai pekerjaan yang mulia, dan saya tahu bahwa pekerjaan petani memiliki dampak besar pada kehidupan orang lain, dan saya sangat mencintai pekerjaan sebagai petani”.⁴¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Safiuddin menunjukkan bahwa sikap sangat menghargai profesi petani dan

⁴¹Hasil Wawancara Dengan Bapak Safiuddin, Pada 16 Agustus 2023, Pukul 19:30 WIB.

menganggap sebagai pekerjaan yang mulia, dan juga menyadari bahwa pekerjaan memiliki dampak besar pada kehidupan orang lain dan menyatakan bahwa rasa cinta terhadap pekerjaannya, senada dengan yang dikatakan Bapak Kamidin:

“Saya tidak malu walaupun cuma tamatan SD, dan saya juga mencintai pekerjaan saya sebagai petani, walau harus menguras keringat ditengah teriknya matahari, karena pekerjaan sebagai petani itu mulia, contoh seperti menanam padi atau sayuran hasilnya bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan bisa dijual kepada orang lain dan orang lain nanti yang membeli bisa untuk memenuhi kebutuhannya”.⁴²

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kamidin menunjukkan bahwa rasa bangga terhadap latar belakang yang hanya tamatan SD, Serta tidak merasa malu dan sangat mencintai pekerjaan sebagai petani, meskipun pekerjaan tersebut mengharuskan bekerja keras ditengah teriknya matahari. Hal tersebut menunjukkan kesadaran akan pentingnya peran petani dalam menyediakan makanan dan memenuhi kebutuhan orang lain, serta keyakinan bahwa pekerjaan tersebut memiliki dampak positif dalam masyarakat.

Etos kerja yang dimiliki Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi merupakan murni datang dari diri masyarakat itu sendiri dan adanya faktor lingkungan yang mendukung masyarakat untuk bekerja dan kita bisa lihat hal tersebut menjadikan masyarakat semangat dan bisa mencukupi kehidupan masyarakat tersebut.

Mayoritas masyarakat Desa Lawe Buluh Didi mempunyai semangat kerja yang sangat tinggi dalam menjalani profesi pekerjaannya, kebanyakan dari masyarakat tersebut berprofesi sebagai petani, pekebun dan buruh harian lepas. Masyarakat desa Lawe Buluh Didi memiliki semangat dan pantang menyerah yang sudah melekat didalam dirinya, masyarakat tersebut sangat tekun

⁴²Hasil Wawancara dengan Bapak Kamidin, Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, Pada 11 Agustus 2023, Pukul 20:30 WIB.

dalam melakukan pekerjaannya, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan bapak Zulkifli :

“Saya mempunyai kebun jagung, jadi saya itu tiap hari melihat tanaman jagung saya itu, saya memantau apakah pertumbuhannya bagus atau tidak, Juga pada saat sudah bisa pupuk saya langsung kasih pupuknya, dan pas panennya hasil panennya sesuai dengan yang diharapkan”.⁴³

Dari hasil wawancara dengan Bapak Zukifli menunjukkan bahwa sikap kerja keras dan kegigihan yang ditunjukkan oleh Bapak Zulkifli dalam bercocok tanam membuahkan hasil panen jagung yang banyak sehingga usaha yang dilakukan oleh Bapak Zulkifli tersebut terpenuhi.

Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi menanamkan rasa semangat kerja yang tinggi pada diri sendiri agar suatu usaha yang dikerjakan berhasil dengan maksimal. Tingginya etos kerja tersebut dapat dilihat dari ciri-ciri etos kerja yang terbagi menjadi beberapa:

a. Kecanduan Terhadap Waktu

Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi menggunakan waktu dengan baik sehingga dapat dinyatakan bahwa masyarakat memiliki etos kerja yang tinggi, namun etos kerja sebagian masyarakat tersebut tidak sesuai dengan etos kerja Islami. Hal ini penulis temukan ketika observasi kelapangan, ketika adzan berkumandang masyarakat tidak langsung bergegas untuk pulang, namun masyarakat hanya berhenti di pondok rumah kebun, seperti wawancara penulis dengan Bapak Halil, beliau mengatakan

“Saya bekerja ditempat orang, jadi saya bekerjanya itu seharian, saya berangkat kerja dari jam setengah delapan dan pulang sampai rumah setengah enam, kalau saya sholat ditempat kerja itu sangat tidak mungkin karena yang saya

⁴³ Hasil Wawancara dengan Zulkifli, Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, pada 10 Agustus 2023, Pukul 20:10 WIB.

tau kalau urusan menghadap Allah itu perlu dalam keadaan bersih, bersih badan bersih pakaian”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Halil menunjukkan sikap kurangnya ibadah yang dilakukan oleh masyarakat yang bekerja sebagai petani dengan beralasan pakaian yang kotor sehingga membuat masyarakat meninggalkan sholat karena harus turun kembali ke sawah, senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Akhriah:

“Saya biasa kerja ditempat orang biasanya pergi pagi jam 7:30 dan pulang jam 12:30, pas sampai rumah saya beres-beres rumah dan masak , kemudian jam 13:30 balik lagi dan pulang pada jam 5:00 sore, biasanya kalau ketika adzan kami berhenti dulu sejenak sambil meminum air dan memakan kue, setelah adzan kami melanjutkan dulu pekerjaannya, kalau langsung pulang mana bisa, karena memang kalau kerja sama orang itu begitu ada aturan jam nya”.⁴⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Akhriah menunjukkan bahwa masyarakat yang bekerja disawah orang memiliki jam kerja dari pagi sampai sore, jam kerja masyarakat yang telah ditentukan dan pulang sesuai jam kerja yang telah ditetapkan hal tersebut yang menyebabkan masyarakat tidak tepat dalam melaksanakan ibadah.

b. Memiliki Kejujuran

Dalam kehidupan sehari-hari manusia dianjurkan untuk selalu bersikap jujur baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan masyarakat seperti ketika dalam bekerja dengan orang lain harus menanamkan sikap yang jujur agar orang lain dapat percaya dengan apa yang dikerjakan. Jika memiliki sikap kejujuran di dalam hati maka dimanapun nanti bekerja akan disenangi di

⁴⁴Hasil wawancara dengan Bapak Halil, Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, Pada 13 Agustus 2023, Pukul 17:50 WIB.

⁴⁵Hasil Wawancara Dengan Ibu Akhriah, Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, Pada 13 Agustus 2023, Pukul 08:09 WIB.

lingkungan sekitar maupun luar, seperti yang dikatakan oleh Bapak Kamidin bahwa:

“Kita memang dianjurkan untuk selalu jujur dalam bekerja dan dalam hal apapun, karena jika tidak jujur nanti orang-orang pada tidak percaya lagi kepada kita, kalau sudah tidak ada yang percaya tidak akan ada yang menyuruh kerja ditempatnya lagi”.⁴⁶

Hasil wawancara dengan Bapak Kamidin menunjukkan bahwa kejujuran dasar dari kepercayaan dan nilai yang sangat penting dalam kehidupan. Ketika seseorang memiliki kejujuran maka orang lain akan nyaman dengan kita, apabila seseorang tidak jujur maka akan kehilangan kepercayaan orang lain.

Kejujuran yang dipegang masyarakat Desa Lawe Buluh Didi yang bekerja menjadi modal yang paling utama, karena tanpa kejujuran itu tidak akan ada rasa kepercayaan dan tanggung jawab antara sesama masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, seperti yang dikatakan oleh Ibu Masniati, “bahwa dengan bersikap jujur akan memiliki banyak kepercayaan dari para konsumen yang pastinya akan membawa keuntungan yang banyak dari hasil dagangan nantinya”.⁴⁷

Dari hasil wawancara dengan Ibu Masniati menunjukkan bahwa kejujuran dapat membangun kepercayaan dengan para konsumen, kejujuran fondasi dari kepercayaan, kepercayaan dapat menjadi aset berharga dalam jangka panjang, serta membantu mencapai suatu keuntungan.

c. Memiliki Komitmen Tinggi

Komitmen merupakan perilaku dari individu didasari dengan kemauan yang kuat dalam melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai hasil yang baik. Cara meningkatkan etos kerja

⁴⁶Hasil Wawancara Dengan Bapak Kamidin, Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, Pada 11 Agustus 2023, Pukul 20:30 WIB.

⁴⁷Hasil Wawancara Dengan Ibu Masniati, Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, Pada 10 Agustus 2023, Pukul 10: 15 WIB.

yang tinggi juga dapat dilakukan dengan memulai menanamkan komitmen yang tinggi terhadap apa yang dilakukan. Rasa komitmen yang tinggi akan mempengaruhi rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah.

Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi yang bekerja memiliki komitmen yang tinggi yang sudah melekat dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan, serta sikap positif yang dapat membantu membangun masyarakat yang lebih baik, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara Bapak Zulkifli, Beliau mengatakan:

”Komitmen merupakan kunci dalam menjaga produktivitas dan kualitas dalam sebuah pekerjaan, ketika sudah berkomitmen merawat suatu tanaman misalnya dengan baik, maka kita merawatnya dan itu nantinya akan menghasilkan hasil yang baik”.⁴⁸

Dari hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli menunjukkan bahwa komitmen yang kuat yang dimiliki dalam suatu pekerjaan sebagai petani, sehingga bisa menghasilkan hasil yang bagus.

d. Semangat Kerja Yang Tinggi

Semangat kerja yang tinggi dalam bekerja merupakan kunci untuk mencapai sebuah keberhasilan. Mayoritas masyarakat Desa Lawe Buluh Didi memiliki semangat yang sangat tinggi dalam menjalani profesi apa saja yang masyarakat jalani seperti halnya profesi sebagai petani, pedagang ataupun lainnya. Masyarakat tersebut sangat menekuni segala bidang pekerjaannya, serta memiliki sifat semangat kerja yang sangat tinggi dan tidak gampang menyerah, menurut masyarakat jika ingin mendapatkan apa yang diinginkan maka harus bekerja keras, seperti yang dikatakan oleh Bapak Kamidin bahwa:

“Memang masyarakat disini berprofesi sebagai petani, pekebun ataupun buruh harian lepas, mereka tiap hari

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Zulkifli, Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, pada 10 Agustus 2023, Pukul 20:10 WIB.

bekerja dan sangat menekuni segala kerjanya dan memiliki jiwa semangat walaupun cuma kadang hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, namun mereka memiliki semangat kerja yang tinggi yang sudah melekat dalam diri mereka”.⁴⁹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kamidin menunjukkan bahwa masyarakat menunjukkan keseriusan dalam bekerja dalam menjalani tugas-tugasnya meskipun hasil pekerjaan terkadang tidak sesuai dengan harapan namun masyarakat masih memiliki semangat kerja yang tinggi, tidak mudah menyerah dan terus berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan tindakan seseorang dalam menerima sesuatu sebagai amanah. Tanggung Jawab dalam bekerja adalah melakukan pekerjaan secara tuntas, tidak menunda-nunda waktu, sehingga pekerjaan lebih meningkat, bermutu. Tanggung jawab merupakan sikap seseorang dalam menerima sesuatu sebagai amanah dengan penuh rasa kesungguhan dalam bekerja. Sikap tanggung jawab dapat dilihat dalam semangat dan memiliki kesadaran akan kewajiban menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik sehingga akan menghasilkan pekerjaan yang optimal.

Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi mempunyai tanggung jawab yang besar, tanggung jawab yang masyarakat lakukan bisa dilihat dari ketika masyarakat ditugaskan untuk melakukan sesuatu maka masyarakat dengan segera untuk mengerjakannya, serta masyarakat tersebut sangat mematuhi peraturan-peraturan yang telah diterapkan di tempat pekerjaannya, hal ini sejalan dengan wawancara penulis dengan Bapak Safiuddin, beliau mengatakan:

“Kalau kita kerja sama orang memang sudah ada tanggung jawabnya masing-masing, misal ketika saya disuruh kerja

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Kamidin, Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, Pada 11 Agustus 2023, Pukul 20:30 WIB.

sama orang untuk memanen sawitnya maka saya akan memanen sawitnya tersebut, hal itu sudah menjadi tanggung jawab saya, dan nanti saya akan mendapatkan upah dari pekerjaan saya tersebut”.⁵⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Safiuddin menunjukkan bahwa prinsip kerja sama dan tanggung jawab dalam suatu pekerjaan yang diberikan, ketika bekerja sama dengan orang lain dalam suatu tugas atau proyek, setiap orang memiliki tanggung jawabnya dan perannya dalam menjalankan tugasnya tersebut.

f. Disiplin

Disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dan tetap taat walaupun dalam keadaan yang sangat menekan. Orang yang memiliki sikap disiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaannya, serta rasa tanggung jawab untuk memenuhi kewajibannya. Disiplin dalam bekerja merupakan kunci untuk mencapai hasil yang maksimal dalam sebuah pekerjaan.

Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi memanfaatkan waktunya secara maksimal untuk mencapai tujuannya. Masyarakat tersebut mengatur waktunya dengan memikirkan tujuan dan rencana yang akan dilakukan, agar apa yang masyarakat kerjakan menjadi jelas dan mudah, seperti yang dikatakan oleh Bapak Mukhtar Dahri:

“Saya mempunyai tujuan agar pekerjaan saya lancar dan kalau bisa makin maju, maka dari itu saya harus disiplin waktu dalam melakukan sebuah pekerjaan, dan menjaga pekerjaan supaya saya tidak lalai, kalau tidak lalai maka akan mendapatkan hasil yang bagus nantinya”.⁵¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mukhtar Dahri menunjukkan bahwa sikap disiplin dalam bekerja terutama

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Safiuddin, Pada 16 Agustus 2023, Pukul 19:30 WIB.

⁵¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mukhtar Dahri, Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, Pada 11 Agustus 2023, Pukul 18:05 WIB.

mengenai ketepatan waktu dalam bekerja agar tidak lalai atau bermalas-malasan dalam bekerja seperti yang dilakukan masyarakat dalam bertani, dan menunjukkan rasa ingin memiliki tujuan untuk menjalankan pekerjaan dengan lancar dan ingin mencapai kemajuan dalam pekerjaan tersebut, serta menyadari pentingnya disiplin waktu dalam menjalankan pekerjaan dan berkomitmen untuk tidak lalai. Hal tersebut mencerminkan kesadaran akan pentingnya mengatur waktu dan dedikasi dalam mencapai kesuksesan dalam sebuah pekerjaan.

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Masniati, beliau mengatakan:

“Untuk memperoleh hasil yang maksimal saya mencoba disiplin waktu dan orang yang mengerjakan sawah/ladang padi sayapun disiplin juga, dimana orang tersebut harus sudah berada disawah saya pada jam 7:30 agar tidak kesiangan nantinya”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masniati menunjukkan bahwa pentingnya menerapkan rasa disiplin dalam sebuah pekerjaan, terutama dalam konteks bekerja di ladang padi. Mencari hasil yang maksimal dan menggarisbawahi bahwa disiplin tidak hanya diterapkan oleh yang yang mempunyai ladangnya sendiri, tetapi juga orang-orang yang bekerja di sawah di ladang tersebut.

g. Hidup Berhemat dan Efisien

Sikap hemat adalah kebiasaan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Sikap hemat juga ditunjukkan dengan perilaku sederhana yaitu tidak berlebih-lebihan atau tidak mengandung unsur kemewahan. Hidup berhemat dan efisien merupakan prinsip yang dapat membantu dalam mengelola keuangan dengan bijak dan mencapai keseimbangan yang lebih.

⁵² Hasil Wawancara Dengan Ibu Masniati, Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, Pada 10 Agustus 2023, Pukul 10: 15 WIB.

Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi mempunyai kecenderungan hidup berhemat dan tidak suka berfoya-foya. Hal itu dapat dilihat dari bagaimana masyarakat hidup dalam kesederhanaan dan sangat efisien dalam mengelola keuangan. Masyarakat tersebut mempunyai pandangan jauh kedepan, maka dari itu masyarakat tidak suka menghabiskan uang ke dalam hal-hal yang tidak bermanfaat. Masyarakat disana selalu berusaha untuk mempunyai simpanan uang untuk masa depannya nanti. Masyarakat tersebut berhemat bukan berarti ingin memupuk kekayaan, akan tetapi berhemat karena hidup ini tidak selalu berjalan lurus, kadang diatas kadang dibawah lebih-lebih masyarakat Desa Lawe Buluh Didi mayoritas bekerja sebagai petani, pedagang, buruh harian lepas, sehingga berhemat berarti mengistemasikan apa yang akan terjadi di masa depan, seperti wawancara dengan Bapak Kamidin mengatakan bahwa:

“Gaji saya sehari-hari masih bisa tercukupi, saya harus pintar-pintar mengatur pengeluaran, kalau pengeluarannya tidak diatur malah nanti kekurangan. Soalnya kebutuhan banyak, harus nyekolahkan anak, belum lagi anak saya dua-duanya lagi kuliah lebih banyak lagi pengeluarannya”.⁵³

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kamidin menunjukkan bahwa mencerminkan kesadaran dalam mengelola keuangan dengan bijak agar dapat terpenuhi semua kebutuhan dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga, Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Zulkifli:

“Saya berusaha mengelola pengeluaran keluarga saya dengan bijak, karena kalau tidak dikelola nanti bisa kekurangan dan juga menurut saya pertanian adalah bisnis yang tidak selalu stabil, ada musim panen yang baik dan musim yang kurang baik. Saya juga menyadari bahwa

⁵³Hasil Wawancara Dengan Bapak Kamidin, Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, Pada 11 Agustus 2023, Pukul 20: 30 WIB.

penting untuk memiliki tabungan agar dapat mengatasi finansial yang muncul kurang baik”.⁵⁴

Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli menunjukkan bahwa sikap kesadaran yang kuat dalam mengelola keuangan keluarga dan berusaha mengelola pengeluaran dengan baik karena jika tidak dikelola dengan baik bisa mengakibatkan kekurangan, serta mengetahui bahwa pertanian bisa tidak stabil dengan variasi hasil panen yang baik dan kurang baik. Oleh karena itu penting untuk memiliki tabungan yang dapat digunakan sebagai cadangan finansial saat menghadapi masa-masa sulit. Hal tersebut mencerminkan kesadaran dan tanggung jawab finansial yang tinggi dalam keluarganya.

Etos kerja ditandai dengan adanya upaya individu untuk berusaha mengaktualisasikan seluruh kemampuannya dan berusaha memperoleh hasil usahanya sendiri tanpa menunjukkan ketergantungan pada orang lain, seperti masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi sudah banyak yang mempunyai usaha sendiri baik dalam berdagang, bertani, dan menjadi wiraswasta. Namun ada juga kalangan masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi masih mengantungkan diri kepada orang lain yang bekerja sebagai harian lepas.

h. Memiliki Semangat Perubahan.....

Pribadi yang memiliki etos kerja sangat sadar bahwa tidak akan ada satu makhluk pun di muka bumi ini yang mampu mengubah dirinya kecuali dirinya sendiri. Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi pada masa sekarang ini telah mengalami perubahan-perubahan. Masyarakat berlomba-lomba mencari penghasilannya masing-masing dengan caranya tersendiri, tentu dalam mencari nafkah akan ada perbedaan dari segi hasil yang didapatkan seperti contohnya ketika musim menaman padi ada masyarakat yang

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Zulkifli, Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, pada 10 Agustus 2023, Pukul 20:10 WIB.

mendapatkan hasil yang banyak, ada juga yang mendapatkan hasil sedikit, hal tersebut tersebut tidak menjadikan sifat iri dari masyarakat lain karena memang masyarakat menganggap bahwa rezeki memang sudah ada yang ngaturinya. Dalam hal ini penulis mewawancarai Bapak Mukhtar Dahri, beliau mengatakan:

“Ketika saya melihat orang lain lebih sukses atau lebih banyak panen, itu membuat saya tidak merasa iri, melainkan saya harus terinspirasi dengan apa yang telah dicapainya, dan ketika saya melihat orang yang mencapai hasil yang besar justru saya mau belajar dari mereka. Jadi saya tidak merasa iri dengan orang yang lebih dari saya melainkan saya memiliki semangat untuk perubahan”.⁵⁵

Hasil wawancara dengan Bapak Mukhtar Dahri menunjukkan bahwa sikap positif yang diambil terhadap apa yang orang lain miliki, dan tidak merasa iri ketika melihat orang lain lebih sukses atau hasil yang didapatkan lebih baik, justru dengan kesuksesan orang lain bisa menjadikan dirinya sebagai peluang untuk belajar dan memperbaiki diri. Hal ini juga dikatakan oleh Ibu Masniati bahwa:

“Saya sudah lama menjadi pedagang, tentu kalau dilihat dari segi hasil tidak selamanya lebih kadang ada kurangnya, tapi saya tidak menjadikan kekurangan sebagai penyesalan justru saya jadikan kurangnya itu sebagai penyemangat saya untuk terus berubah dan saya tetap belajar dari kesalahan-kesalahan saya”.⁵⁶

Hasil dari wawancara dengan Ibu Masniati menunjukkan bahwa semangat perubahan untuk terus berusaha mencapai kesuksesan yang lebih besar, dan menjadikan pelajaran dari kekurangan sebelumnya, dan terus berkembang untuk mencapai tujuan dalam dunia perdagangan.

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Mukhtar Dahri, Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, Pada 11 Agustus 2023, Pukul 18:05 WIB.

⁵⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Masniati, Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, Pada 10 Agustus 2023, Pukul 10: 15 WIB.

i. Tangguh dan Pantang Menyerah

Pantang menyerah merupakan sikap tetap ingin bertahan walaupun mengalami kegagalan, mendapat hambatan dan rintangan sampai apa yang diinginkan tercapai. Pantang menyerah dapat diartikan suatu sikap bertahan dalam mencapai tujuan, dan bangkit dengan kerja keras dan rasa optimis setelah mengalami kegagalan.

Ketangguhan dan keuletan merupakan modal yang sangat besar dalam menghadapi tantangan atau tekanan, sebab sejarah telah membuktikan bahwa betapa banyak bangsa yang mempunyai sejarah pahit, namun akhirnya dapat keluar dengan inovasi dan mampu memberikan prestasi dilingkungannya. Karena itulah, bisa dikatakan bahwa kerja keras, tangguh, dan pantang menyerah merupakan ciri dan cara dari kepribadian muslim yang memiliki etos kerja. Individu yang mempunyai etos kerja cenderung suka bekerja keras dan pantang menyerah dalam menghadapi setiap tantangan maupun dalam sebuah tekanan.

Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi tentu saja memiliki ketangguhan dan sikap pantang menyerah dalam menjalankan pekerjaannya. ketangguhan tersebut dapat terlihat pada rutinitas sehari-hari dalam menjalankan pekerjaan. Mulai dari penebaran bibit hingga menjual ke pengepul semuanya membutuhkan ketangguhan dan keuletan dalam bekerja, sama halnya dengan seorang pedagang yang memiliki sifat pantang menyerah walaupun hasil dagangannya terkadang ada naik turunnya. Selain itu sikap pantang menyerah juga sudah tertanam pada diri setiap masyarakat Desa Lawe Buluh Didi.

Masyarakat Desa lawe Buluh Didi mempunyai sifat pantang menyerah dalam bekerja untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi tidak mudah putus asa dalam kegagalan akan tetapi masyarakat menggunakan kegagalan sebagai pelajaran dan motivasi untuk bangkit dari kegagalan itu, hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli, beliau mengatakan:

“Saya bekerja sebagai petani, ketika gagal saya terus berusaha dan tidak putus asa, karena kalau terus menerus saya menyesali kegagalan saya itu hanya akan membuang waktu dan tidak akan maju-maju, lebih baik saya langsung mencari letak dari kesalahan saya itu.”⁵⁷”

Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli menunjukkan bahwa keinginan untuk bangkit dan berusaha serta tidak putus asa merupakan kualitas yang sangat berharga di dalam dunia pekerjaan, terutama dalam pekerjaan sektor pertanian yang sering kali penuh tantangan, dengan menjadikan kegagalan sebagai peluang untuk belajar dan mencari letak kesalahan dan berusaha memperbaiki kesalahan tersebut, Senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Safiuddin:

“Saya percaya bahwa dalam bekerja kegagalan adalah bagian dari proses, saya juga pernah menanam cabai rawit dikedun, namun cabainya itu tidak tumbuh-tumbuh tapi saya bangun dari kesalahan saya dan saya mencoba menanam kembali cabainya dan pada akhirnya tumbuh dengan bagus dengan hasil yang memuaskan”.⁵⁸

Dari wawancara dengan Bapak Safiuddin menunjukkan bahwa keyakinan yang kuat dalam menghadapi kegagalan sebagai bagian dari proses. Ketika menanam cabai rawit yang awalnya tidak tumbuh, akan tetapi berhasil mengatasi kesalahan, hal tersebut menunjukkan kemampuan untuk belajar dari pengalaman dan bertahan menghadapi rintangan.

C. Agama dan Etos Kerja Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi

Etos kerja dan agama memang berada pada wilayah dan dimensi yang berbeda dalam tatanan hidup bermasyarakat. Agama berada dalam ranah privat dan berkaitan dengan kegiatan ritualitas,

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Zulkifli, Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, Pada 10 Agustus 2023, Pukul 20:10 WIB.

⁵⁸Hasil Wawancara Dengan Bapak Safiuddin, Pada 16 Agustus 2023, Pukul 19:30 WIB.

sedangkan etos kerja lebih ke arah ranah publik yaitu berkaitan dengan usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun apabila dilihat dari sudut pandang lain etos kerja dan agama memiliki ketertarikan dan relevansi dimana agama dapat menjadi motivasi dalam diri manusia untuk bekerja sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat sehingga aktivitas bekerja dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Dalam Islam, kerja dianggap sebagai bentuk ibadah jika dilakukan dengan niat yang tulus untuk menyenangkan Allah, artinya setiap tindakan dalam pekerjaan sehari-hari dapat dianggap sebagai cara mendekatkan diri kepada Allah SWT. makna kerja bukan hanya tentang mencari nafkah atau melaksanakan tugas-tugas sehari-hari, tetapi juga merupakan aspek penting dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nurkhalis Madjid pada kerangka teori sebelumnya bahwa etos kerja dalam Islam merupakan hasil suatu keyakinan seorang Muslim. Etos kerja diyakini memiliki hubungan dengan tujuan hidup manusia seperti memperoleh keberkahan dari Allah SWT. Dalam konteks ini, perlu diketahui bahwa pada prinsipnya Islam merupakan agama yang mengajarkan tentang amal dan bekerja (praxis). Inti ajarannya yaitu setiap hamba selalu dituntut agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah agar mendapatkan ridha-Nya melalui kerja dan amal shaleh dengan memperbanyak ibadah hanya kepada-Nya.

Agama bukan saja kepercayaan bagi setiap manusia tetapi juga agama dapat dijadikan pedoman hidup. Agama tentunya mempunyai pengaruh terhadap etos kerja, seseorang yang mempunyai agama yang baik tentunya punya etos kerja yg baik karena dia mengerti apa yang diperintahkan agamanya dan juga ada Nabi Muhammad yang mencontohkan bagaimana kita menjalani kehidupan sehari-hari, Nabi Muhammad saja utusan Allah juga bekerja dalam memenuhi kebutuhannya. Namun penulis melihat di Desa Lawe Buluh Didi yang memiliki agama yang dan

mengamalkan segala perintah Allah mempunyai etos kerja yang baik, ada pula masyarakat yang agamanya

Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi bekerja sebagai petani, pekebun, pedagang dan buruh harian lepas mempunyai semangat kerja yang tinggi. Masyarakat mempunyai perilaku kerja yang baik, mempunyai target atau sasaran, terus menerus belajar dan berubah, mempunyai rencana yang diteliti, mampu membuat keputusan yang baik, tahan menghadapi berbagai kesulitan. Namun dilihat dari segi agama masyarakat masih lalai-lalai dalam segi ibadah, seperti yang dikatakan oleh Bapak Akhilar bahwa:

“Kalau saya lihat masyarakat disini memang kerjanya tiap hari tanpa libur, mereka ingin terus-menerus menyibukkan dirinya dalam urusan pekerjaan, pergi pagi pulang sore, namun dilihat dari urusan agama mereka berbanding terbalik malah mereka lalai”.⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Akhilar menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara praktik kerja sehari-hari masyarakat dengan nilai-nilai agama yang dianut. Masyarakat tersebut tampak lebih fokus pada pekerjaannya namun tampak lalai dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang muslim dianjurkan untuk menyeimbangkan antara urusan di dunia dengan urusan di akhirat, maksudnya adalah dalam bekerja bukan hanya berfokus pada pekerjaan mencari harta semata, tetapi harus senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Setiap umat Islam diperintahkan tidak hanya sekedar bekerja, asal mendapat gaji, dapat surat pengangkatan ataupun sekedar menjaga gengsi agar tidak disebut sebagai pengangguran, akan tetapi bekerja diniatkan sebagai ibadah untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT. Hal ini juga yang dikatakan oleh Bapak Akhilar:

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Akhilar selaku Imam di Desa Lawe Buluh Didi, Pada 10 Agustus 2023, Pukul 17:05 WIB.

“Dalam Islam pun dianjurkan untuk menyeimbangkan bekerja dengan ibadah, bukan bekerja memandangi gaji atau karena keterikatan kontrak atau surat perjanjian kerja namun diniatkan karena Allah SWT dan tidak hanya sibuk bekerja terus menerus sehingga melupakan ibadah kepada Allah SWT, namun yang saya lihat di dalam masyarakat, masyarakat terus menanam padi ketika azan berkumandang bukan berhenti untuk melaksanakan shalat”.⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa di dalam agama Islam telah dijelaskan manusia harus menyeimbangkan antara bekerja dan beribadah, namun di dalam masyarakat, masyarakat lebih mengutamakan bekerja daripada panggilan Allah dengan terus melanjutkan kerja dibandingkan berhenti untuk shalat.

Hubungan agama dengan etos kerja Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi yang bekerja sebagai petani, berkebun, berdagang yang dimana masyarakatnya masih kurang dalam beribadah dapat dilihat berikut ini :

Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi memanfaatkan waktunya secara maksimal dalam bekerja untuk mencapai tujuannya, namun belum terdapat keseimbangan antara pekerjaan dengan ibadahnya. Masyarakat lebih menghabiskan waktu untuk urusan dunianya daripada urusan akhirlatnya, masyarakat melalaikan ibadahnya. Tidak semua masyarakat Desa Lawe Buluh Didi yang beragama Islam menjalankan kewajiban agamanya sesuai dengan perintah Allah SWT. Masih banyak juga beberapa orang yang beragama hanya dalam identitasnya saja tanpa melaksanakan agama dalam kehidupannya. Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi salah satu masyarakat yang sebagian besar belum mementingkan ibadah mahdhahnya, terutama dalam mengerjakan shalat lima waktu, padahal shalat lima waktu wajib dikerjakan. Masyarakat disana banyak yang masih melalaikan shalatnya dan tidak jarang juga meninggalkan shalatnya, seperti wawancara

⁶⁰Hasil Wawancara Dengan Bapak Akhilar selaku Imam di Desa Lawe Buluh Didi, Pada 10 Agustus 2023, Pukul 17:05 WIB

penulis dengan Bapak Akhilar selaku Imam di Desa Lawe Buluh Didi mengatakan bahwa :

“Banyak yang masih melalaikan sholatnya bahkan ada juga yang meninggalkan sholatnya, ada yang beralasan bekerja, mencari upah, namun ada juga yang cuma duduk di warung kopi, main hp, main *game* apa itu, *game chip*”.⁶¹

Penjelasan dari wawancara dengan Bapak menunjukkan penyebab sebagian dari masyarakat meninggalkan sholatnya adalah karena alasan pekerjaan, dan juga Hp sebagai pemicu orang meninggalkan sholat. Masyarakat disana lebih mementingkan urusan dunianya ketimbang mengerjakan urusan akhiratnya.

Penulis menemukan bahwa dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan masyarakat Desa Lawe Buluh Didi sesuai dengan kebiasaan setempat yaitu bekerja dengan baik sebagai petani, pekebun, buruh harian lepas, sedangkan pendidikan dan pembelajaran agama yang didapat sangat kurang, salah satunya adalah ketika acara dakwah Islami di Desa Lawe Buluh Didi diadakan, masyarakat pada akhirnya lebih cenderung memilih istirahat di rumah setelah pulang dari tempat kerja daripada mendengarkan dakwah Islami, bahkan ada juga yang memilih duduk di warung kopi sambil main hp.

Bapak Endra Er selian juga mengatakan bahwa:

“Masyarakat disini rata-ratanya bekerja dari pagi sampai sore, ketika ada acara dakwah atau pengajian yang dilaksanakan pada malam hari di Masjid, mereka lebih memilih tidak berhadir dengan alasan lelah, mereka ingin istirahat pada malam harinya dan besok paginya dilanjutkan untuk bekerja lagi”.⁶²

Hasil wawancara dengan Bapak Endra Er Selian menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat yang bekerja dari

⁶¹Hasil Wawancara Dengan Bapak Akhilar selaku Imam di Desa Lawe Buluh Didi, Pada 10 Agustus 2023, Pukul 17:05 WIB.

⁶²Hasil Wawancara Dengan Bapak Endra Er Selian, Pada 10 Agustus 2023, Pukul 17:30 WIB.

pagi sampai sore menyebabkan masyarakat merasa kecapean atau kelelahan setelah seharian bekerja, dan pada saat diadakannya acara dakwah atau pengajian yang dilaksanakan pada malam hari di masjid masyarakat memilih untuk tidak berhadir karena ingin mendapatkan istirahat yang cukup pada malam harinya, dan untuk memulihkan energi agar dapat berfungsi dengan baik besok pagi.

Penulis juga menemukan pada saat pengajian Ibu-ibu yang diadakan setiap hari jum'at di masjid belum mendapat respon baik oleh Ibu-ibu di Desa Lawe Buluh Didi, Ibu-ibu lebih memilih pergi ketempat kerjanya daripada mengikuti pengajian atau bahkan Ibu-ibu memilih dirumahnya dari pada mengikuti pengajian tersebut, seperti yang dikatakan oleh Bapak Akhlar:

“Kami selaku pengurus masjid mengadakan rutinitas pengajian setiap hari jum'at di masjid, namun pengajiannya pun belum bisa berjalan dengan baik disebabkan karena kurangnya kemauan yang kuat untuk mengikuti pengajian tersebut, masyarakat tentunya memilih pekerjaannya daripada ikut kegiatan pengajian tersebut, hal tersebut mungkin kurangnya kesadaran dalam dirinya. Namun, walaupun banyak yang tidak mau ikut pengajiannya tapi kami sangat bersyukur masih ada yang mau mengikuti.”⁶³

Dari hasil wawancara dengan Bapak Akhlar menunjukkan bahwa pengurus masjid secara rutin mengadakan pengajian setiap hari jum'at di masjid. Namun, mengalami kendala dalam menjalankan pengajian dengan baik. Beberapa masyarakat tampaknya kurang memiliki keinginan yang kuat untuk menjalankan pengajian, hal tersebut disebabkan oleh prioritas pekerjaan lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan pengajian keagamaan, kendala tersebut dapat mengindikasikan kurangnya kesadaran atau komitmen terhadap aspek keagamaan dalam masyarakat, akan tetapi masih ada masyarakat yang bersedia dan

⁶³Hasil Wawancara Dengan Bapak Akhlar Selaku Imam di Desa Lawe Buluh didi, Pada 10 Agustus 2023, Pukul 10:05 WIB.

mau mengikuti pengajian meskipun jumlahnya sangat terbatas. Dari hasil wawancara diatas, sebagai pengurus masjid tentunya juga harus mencari cara untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi masyarakat dalam mengikuti pengajian agar kegiatan tersebut berjalan lebih efektif dan melibatkan banyak orang.

Sementara perayaan Maulid Nabi menunjukkan antusias atau partisipasi masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, antusias masyarakat tergambar pada semangat masyarakat ikut membantu acara maulid diadakan di Masjid, masyarakat Desa Lawe Buluh Didi ramai-ramai memeriahkan acara maulid yang diadakan setiap tahunnya, seperti hasil wawancara dengan Bapak Akhiar, beliau mengatakan:

“Jika kegiatan keagamaan tergantung, kalo ada kegiatan maulid Nabi Muhammad SAW malah mereka banyak sekali yang ikut berpartisipasi, tetapi jika acara pengajian majelis ta’lim mereka lebih memilih duduk di warung kopi atau mereka lebih memilih dirumahnya lebih-lebih pemuda ataupun pemudi, palingan yang ikut berhadir orang-orang yang bekerja di masjid, dan perangkat-perangkat desa”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Akhiar menunjukkan bahwa masyarakat lebih antusias mengikuti acara perayaan Maulid Nabi besar SAW dibandingkan mengikuti Majelis Ta’lim yang diadakan di desa, ketika diadakan Majelis Ta’lim masyarakat lebih memilih di Warung. Sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat dalam mengikuti majelis ta’lim sangat berbanding terbalik dengan pada saat mengikuti acara maulid Nabi Muhammad SAW, ketika perayaan maulid masyarakat menunjukkan sikap antusiasnya sementara ketika diadakan majelis di Desa masyarakat malas dalam mengikutinya dengan alasan lelah bekerja seharian.

Etos kerja adalah sebagai daya dorong di satu sisi, dan daya nilai pada setiap individu atau kelompok pada sisi lain. Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak

⁶⁴Hasil Wawancara Dengan Bapak Akhiar Selaku Imam di Desa lawe Buluh Didi, Pada 10 Agustus 2023, Pukul 17:05 WIB.

dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah yang akan memuliyakan dirinya, memanusiaikan dirinya sebagai bagian dari manusia pilihan (khairu ummah).

Dalam agama, Islam memiliki konsep bahwa pekerjaan adalah bentuk ibadah jika dilakukan dengan baik dan bermanfaat bagi masyarakat lain. Namun masih banyak masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi berperspektif bahwa bekerja bukan untuk ibadah akan tetapi bekerja untuk mencari rezeki sebagai pemenuhan kebutuhannya sehari-hari, seperti hasil wawancara penulis dengan Bapak Zulkifli, beliau mengatakan:

“Saya bekerja ya untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya, yang saya tahu bekerja memang itu sudah menjadi tanggungjawab saya seorang kepala keluarga”.⁶⁵

Dari hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli menunjukkan bahwa kerja yang dilakukan oleh Bapak Zulkifli merupakan bentuk tanggungjawabnya sebagai kepala keluarga bukan karena untuk menjadikan kerja sebagai ibadah.

Sebagai seorang muslim manusia dianjurkan harus menyeimbangkan antara urusan di dunia dengan urusan di akhirat, maksudnya adalah dalam bekerja bukan hanya berfokus pada pekerjaan mencari harta semata, tetapi harus senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Setiap umat Islam diperintahkan tidak hanya sekedar bekerja, asal mendapat gaji, dapat surat pengangkatan ataupun cuma sekedar menjaga gengsi agar tidak disebut sebagai pengangguran, akan tetapi bekerja diniatkan sebagai ibadah untuk mendapatkan ridha dari Allah SWT. Islam sudah mengatur segala hal dalam kehidupan manusia, termasuk dalam bekerja, pada saat bekerja Islam melarang untuk meninggalkan perintah agama yang lain khususnya ibadah

⁶⁵Hasil Wawancara Dengan Bapak Zulkifli, Masyarakat Desa Lawe Buluh didi, Pada 10 Agustus 2023, Pukul 20:10 WIB.

mahdhah, bekerja bukan menjadi alasan untuk meninggalkan urusan ibadah, Seperti hasil wawancara Bapak Akhiar, selaku Imam di Desa Lawe Buluh Didi, beliau mengatakan:

“Sebagian masyarakat disini kalau saya lihat masih sibuk dengan pekerjaanya, kadang-kadang sampai lupa waktu, mereka kerja dari pagi sampai sore bahkan pas mau magrib pun masih ada dikebunnya, dimana mau adzan disitu bergegas mau pulang”.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Akhiar menunjukkan bahwa sebagian masyarakat bisa sangat fokus pada pekerjaan hingga melupakan waktu, padahal diketahui bahwa nilai-nilai agama dan ibadah tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan. keseimbangan dalam membagi waktu kerja dan waktu ibadah merupakan hal yang sangat penting.

Dalam perspektif Islam, bekerja tidak sekedar kegiatan yang dilakukan dalam mengumpulkan materi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, akan tetapi lebih dari hal itu bekerja merupakan implementasi dari aqidah dan juga merupakan bagian dari ibadah. Dalam perspektif ekonomi Islam seorang laki-laki dewasa dan baligh maka seseorang harus gesit dalam bekerja, dan bekerja merupakan kewajiban kepada Allah SWT.

Hubungan agama dan etos kerja dapat bervariasi secara penting tergantung pada agama itu sendiri, sebagian orang mungkin menganggap pekerjaan sebagai panggilan spiritual, dan yang lain mungkin memandang pekerjaan sebagai sarana untuk mencari nafkah, akan tetapi lebih dari itu agama memainkan peran penting dalam membentuk cara seseorang dan masyarakat mendekati dan memahami pekerjaan dan etos kerja.

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Secara umum norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Sebagai sistem nilai agama memiliki arti yang khusus

dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk ciri khas.⁶⁶ Agama dalam kehidupan individu selain menjadi motivasi dan nilai etik juga merupakan harapan. Melalui motivasi seseorang terdorong berkorban baik dalam bentuk materi maupun tenaga atau pemikiran.

Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi menerapkan agama dalam kehidupan sehari-harinya dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

Wawancara dengan bapak Akhlar, beliau mengatakan:

“Masyarakat desa Lawe Buluh Didi memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerapkan ajaran agamanya, ada yang sudah cukup paham tapi masih banyak yang belum paham dan perlu untuk diberi pemahaman, karena tingkatan pemahaman seseorang itu tergantung bagaimana seseorang mempelajari agama Islam. Misalkan dalam agama Islam kita semua diwajibkan untuk mendirikan shalat, akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum melaksanakan, padahal pada saat adzan berkumandang sebegini masyarakat masih sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan lupa akan tanggung jawabnya hidup di dunia ini. Hal ini masyarakat Desa Lawe Buluh didi jelas belum menerapkan agama pada dirinya, hal ini bisa dilihat bahwa masyarakat Desa Lawe Buluh Didi masih lalai dan mementingkan urusan di dunianya”.⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan Bapak Akhlar menunjukkan bahwa masyarakat Desa Lawe Buluh Didi memiliki beragam pemahaman dalam menerapkan ajaran agama Islam, sebagian masyarakat sudah memiliki pemahaman yang cukup, sementara yang lainnya masih memerlukan pemahaman lebih lanjut, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk cara individu mempelajari agama, meskipun dalam Islam diwajibkan untuk mendirikan shalat, masih banyak yang belum melaksanakannya,

⁶⁶Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), hlm. 143.

⁶⁷Hasil Wawancara Dengan Bapak Akhlar Selaku Imam di Desa lawe Buluh Didi, Pada 10 Agustus 2023, Pukul 17:05 WIB.

masih ada masyarakat yang belum mempunyai kesadaran terhadap ajaran agamanya, ini dibuktikan dalam pelaksanaan ibadah dimana masih banyak masyarakat mengabaikan hal ini, sedangkan diketahui bahwa ibadah merupakan kewajiban manusia kepada Tuhan yang maha esa, maka dari itu diperlukan pemahaman terhadap ajaran agamanya dan juga menerapkan dalam dirinya betapa pentingnya agama itu.

Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Endra Er Selian bahwa:

“Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi merupakan bagian masyarakat yang masih taat akan agamanya, meskipun lebih banyak masyarakat yang belum memakmurkan masjid dengan sholat berjamaah, ini kita melihat kondisi masjid yang ada, kadang saf-saf tidak terisi pada saat sholat maghrib, isya apalagi ketika sholat subuh itu yang datang hanya pengurus masjid saja. Memang masyarakat Desa Lawe Buluh Didi memiliki kesibukan masing-masing mulai dari bertani, berkebun dan pekerjaan lainnya sehingga tidak menyempatkan sholat berjamaah di masjid, dilain sisi ini merupakan kesyukuran karena masih ada masyarakat yang bisa datang walaupun tidak setiap hari bisa datang ke masjid. Tentunya kami juga selaku tokoh agama di lingkungan ini, memiliki tanggung jawab mengajak masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan taat kepada seperti melaksanakan ibadah shalat”.⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan Bapak Endra Er Selian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Desa Lawe Buluh Didi tetap taat terhadap agamanya, meskipun masih ada kesulitan dalam memakmurkan masjid dengan sholat berjamaah. Kondisi masjid yang tidak selalu terisi penuh pada shalat tentu menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat sibuk dengan pekerjaannya, seperti bertani, berkebun yang membuat masyarakat sulit untuk hadir di masjid setiap waktu dan juga masih terlihat masih lalai-

⁶⁸Hasil Wawancara Dengan Bapak Endra Er Selian, Pada 10 Agustus 2023, Pukul 17:30 WIB.

lalai dalam ibadahnya. Wawancara tersebut juga mencerminkan rasa apresiasi upaya masyarakat yang sebagian masih bisa berhadir di masjid, bahkan jika dalam keadaan sibuk. Selaku tokoh agama di lingkungan tersebut, para tokoh agama mempunyai tanggung jawab untuk terus mengajak untuk terus mengajak masyarakat agar lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, termasuk dalam melaksanakan ibadah shalat. Hal tersebut menunjukkan komitmen untuk memperkuat nilai-nilai agama dalam komunitas, meskipun ada kendala dalam pemakmuran masjid.

Penerapan agama di masyarakat merupakan proses yang sangat individual dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keyakinan pribadi, budaya, dan lingkungan sosial. Agama seringkali merupakan bagian penting dari identitas seseorang dan masyarakat secara keseluruhan, dan pengaruhnya dapat dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Masyarakat belum sepenuhnya menerapkan agama dalam kehidupannya, masih banyak masyarakat yang lalai akan perintah-Nya dan lebih mementingkan urusan kerjanya, sulit untuk meninggalkan pekerjaannya dan langsung untuk menunaikan kewajibannya. Pentingnya mencapai keseimbangan antara nilai-nilai agama dan kehidupan sehari-hari tidak bisa diabaikan, namun proses dan upaya harus diarahkan dengan penuh pengertian.

Kenyataan bahwa banyak masyarakat yang belum sepenuhnya menerapkan agama dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang umum terjadi di berbagai masyarakat. Beberapa faktor yang mungkin memengaruhi situasi ini termasuk keragaman keyakinan agama, perubahan sosial, dan faktor lingkungan.

Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi banyak individu merasa terdorong untuk memberikan prioritas tinggi pada pekerjaan. Ketika mencari nafkah menjadi prioritas utama, tindakan agama sering dikesampingkan. Beberapa orang mungkin fokus pada pekerjaan dan mencari kesejahteraan ekonomi bagi

keluarganya daripada mengikuti ajaran agama. Tekanan ekonomi dan kebutuhan dasar seringkali menjadi prioritas utama, sehingga menjadikan ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman tentang ajaran agama menyebabkan seseorang kurang menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama dapat mengakibatkan kesulitan seseorang dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk terus belajar dan merenungkan tentang ajaran tersebut agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari.

Masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi belum menghubungkan agama dan etos kerjanya seperti teori etos kerja oleh Max Weber, masyarakat memahami bekerja hanya sekedar sebagai untuk pemenuhan.

D. Analisa Penulis

Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi mempunyai etos kerja yg baik, hal tersebut dilihat dari kerja keras masyarakat yang selalu melibatkan dirinya dalam semua pekerjaan. Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi sebagian besar menghabiskan hari-harinya untuk bekerja, pekerjaan pun banyak ragamnya mulai petani, pedagang, buruh harian lepas atau pun yang jadi aparatur sipil negara, semua pekerjaan itu dilaksanakan dengan sepenuh hati, menekuni setiap pekerjaan. Kalangan yg banyak bekerja itu ialah kalangan laki-laki atau yang sudah membina rumah tangga, karna lebih mempunyai tanggung jawab yg besar terhadap keluarganya.

Kalangan Ibu-ibu juga giat dalam bekerja, kaum ibu-ibu bekerja semampunya, para ibu-ibu biasanya membentuk suatu kelompok kecil, masyarakat banyak yg memakai jasanya karena ibu-ibu tersebut mempunyai etos kerja yang baik, pekerjaannya biasanya hanya sebatas pekerjaan yang tidak membutuhkan tenaga yang besar misalnya menyiangi rumput di kebun atau di sawah,

menanam jagung, menanam padi sampai kepada memanen dari semua jenis tanaman kebun yang ada di Desa Lawe Buluh Didi.

Berbeda dengan kalangan bapak-bapak, kalangan ibu-ibu biasanya lebih baik dalam bidangnya daripada bapak-bapak, karna ibu-ibu ketika bekerja tidak membawa bekal, ketika menjelang siang selalu pulang ke rumah, hal ini memungkinkan mereka untuk mengerjakan ibadah di rumah walaupun tidak tepat pada waktunya.

Tujuan masyarakat bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, ini memang lumrah terjadi pada saat ini, sebagian besar masyarakat bekerja berorientasi pada mencari dan menambah harta saja, akan tetapi kalau kita lihat dari segi agama bekerja tidak hanya sekedar mencari dan menambah harta tetapi untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

Etos kerja masyarakat Lawe Buluh Didi memang sangatlah baik, namun berbanding terbalik dengan pelaksanaan agama masyarakat, ketekunan dalam bekerja membuat masyarakat banyak yang melalaikan agamanya terutama kalangan bapak-bapak. Kalangan bapak-bapak ketika akan bekerja selalu membawa bekal makan siang, berangkat dari pagi siangnya makan di kebun lalu sorenya baru pulang ke rumah. Peralatan untuk ibadah pun biasanya tidak di bawa seperti sajadah, kain sarung, dan baju yg bersih sedangkan ketika pergi ia langsung memakai pakaian untuk bekerja yg di pakai setiap hari, pakaian ini tidak memungkinkan untuk melaksanakan ibadah karna kondisinya yg tidak bersih.

Berbeda dengan kalangan bapak-bapak, kalangan ibu-ibu biasanya lebih baik dalam bidangnya daripada bapak-bapak, karna ibu-ibu ketika bekerja tidak membawa bekal, ketika menjelang siang selalu pulang ke rumah, hal ini memungkinkan mereka untuk mengerjakan ibadah di rumah walaupun tidak tepat pada waktunya.

Sebagian besar masyarakat Lawe Buluh Didi memanglah mempunyai semangat bekerja yang baik semangat bekerja ini berasal dari tuntunan hidup serta kebutuhan ekonomi. Penulis melihat realita di masyarakat bahwa sebagian besar masyarakat

lebih mementingkan pekerjaan mereka dari pada mengerjakan perintah agama, dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yg sedikit sekali mengerjakan shalat berjamaah padahal semangat bekerja yang baik harus disertai dengan pengamalan agama yang baik juga.

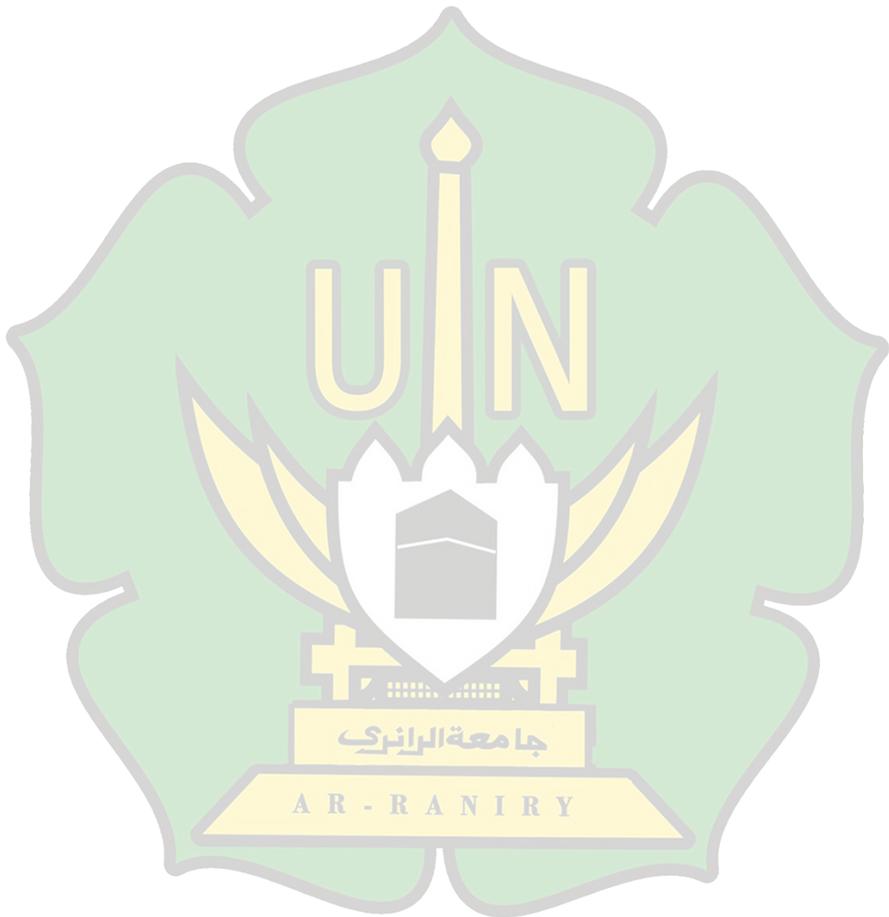
Penulis melihat faktor yg menjadi keengganan masyarakat ketika mengerjakan kewajiban agamanya adalah faktor kelelahan sehingga enggan untuk mengerjakan kewajibannya sebagai umat islam. Kemudian bekerja dijadikan alasan untuk tidak mengerjakan kewajibannya, sebagian besar masyarakat beranggapan bagaimana mau mengerjakan perintah agama sedangkan ekonomi saja belum terpenuhi, masyarakat beranggapan ketika ekonominya sudah baik barulah fokus untuk mengerjakan tuntutan agamanya.

Salah satu realita yang penulis temui adalah anggapan di masyarakat yaitu mengerjakan kewajiban agama ketika usia mereka sudah tua kalau masih muda tidak mengerjakan perintah agama tidaklah mengapa, padahal ini adalah anggapan yang salah mengerjakan perintah agama harus dimulai sejak dini untuk mempersiapkan diri ketika hari akhir kelak.

Keberkahan dalam hidup bersumber dari bagaimana kita mengerjakan perintah agama kita, ketika bekerja tetapi kewajiban agama tidak kita laksanakan maka tidak ada juga keberkahan yg kita dapatkan, penulis melihat dengan gigihnya masyarakat Lawe Buluh Didi dalam bekerja seharusnya ekonomi mereka sudah tergolong kepada ekonomi menengah keatas, tetapi kondisi ekonomi masyarakat lawe buluh didi rata-rata masuk ke dalam ekonomi bawah, penulis melihat ini merupakan akibat dari rendahnya masyarakat dalam mengerjakan perintah agama sehingga harta yang didapatkan terasa kurang dan tidak berkah.

Berbeda dengan kalangan bapak-bapak, kalangan ibu-ibu biasanya lebih baik dalam bidangnya daripada bapak-bapak, karna ibu-ibu ketika bekerja tidak membawa bekal, ketika menjelang siang selalu pulang ke rumah, hal ini memungkinkan mereka untuk mengerjakan ibadah di rumah walaupun tidak tepat pada waktunya.

Dari analisa tersebut penulis mengharapkan masyarakat Desa Lawe Buluh Didi yang mempunyai semangat kerja yang baik hendaknya dibarengi dengan ibadah-ibadah, tidak boleh mengejar dunia lalu melupakan Allah SWT.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa masyarakat Desa Lawe Buluh Didi memiliki etos kerja yang sangat tinggi dalam menjalani pekerjaan apa saja yang mereka jalani baik dalam bertani, berdagang, berkebun dan buruh harian lepas, masyarakat menekuni segala aktifitas kerjanya guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, semangat kerja yang tinggi masyarakat Desa Lawe Buluh Didi dapat dilihat dari kesibukannya yang selalu melibatkan dirinya dalam semua bidang pekerjaannya, masyarakat bekerja dari pagi sampai sore demi untuk kelangsungan hidupnya dan keluarganya.

Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi mempunyai ciri-ciri dalam bekerja, pertama, kecanduan terhadap waktu. Masyarakat menggunakan waktunya dengan baik maka dari itu masyarakat memiliki etos kerja yang tinggi. Kedua, memiliki kejujuran. Dalam kehidupan sehari manusia dianjurkan agar selalu berbuat jujur baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungan masyarakat. Kejujuran yang dimiliki masyarakat Desa Lawe Buluh Didi sebagai modal utama dalam bekerja karena kejujuran merupakan dasar dari kepercayaan dan sangat penting dalam kehidupan. Ketiga, memiliki komitmen yang tinggi. Komitmen yang dimiliki masyarakat Desa Lawe Buluh Didi murni sudah melekat dalam dirinya untuk mencapai suatu tujuan dan dapat membangun masyarakat yang lebih baik lagi. Keempat, tanggung jawab. Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi mempunyai tanggung jawab, tanggung jawab yang dimiliki masyarakat bisa dilihat ketika disuruh melakukan suatu pekerjaan maka masyarakat dengan segera mengerjakannya dan menerapkan peraturan yang telah diterapkan didalam tempat kerjanya. Kelima, disiplin. Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi bekerja dengan disiplin, sikap kedisiplinan masyarakat dapat dilihat

dari waktu yang digunakan untuk bekerja yakni masyarakat memulai kerjanya dari pagi sampai sore, masyarakat memanfaatkan waktunya secara maksimal untuk mencapai suatu tujuan. Keenam, hidup hemat dan efisien. Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi memiliki kecenderungan hidup berhemat, bukan berarti masyarakat pelit terhadap dirinya akan tetapi masyarakat memikirkan kedepannya karena hidup tidak selalu berjalan lurus kadang di atas dan dibawah. Ketujuh, memiliki semangat perubahan, masyarakat Desa Lawe Buluh Didi pada saat sekarang ini sudah mulai mengalami perubahan daripada dulu, masyarakat berlomba-lomba mencari penghasilannya masing-masing dengan caranya sendiri, walaupun dalam mencari nafkah akan ada perbedaan dari segi hasil, namun masyarakat tidak menjadikan sifat iri namun menjadikan diri untuk terus belajar dari kegagalan. Ketujuh, tangguh dan pantang menyerah. Masyarakat Desa Lawe Buluh didi memiliki ketangguhan dan sikap pantang menyerah dalam menjalankan pekerjaannya, ketangguhan yang dimiliki masyarakat dapat dilihat dalam menjalankan sebuah pekerjaan.

Adapun Hubungan agama dengan etos kerja masyarakat Desa Lawe Buluh Didi belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang memanfaatkan waktunya secara maksimal dalam bekerja namun belum terdapat keseimbangan antara pekerjaan dan dengan ibadahnya, masyarakat masih melalaikan ibadahnya. Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi yang bekerja sebagai petani, berkebun, berdagang dan buruh harian lepas lebih banyak menghabiskan waktunya bekerja, sehingga dalam ibadah sering dilalaikan.

B. Saran

Dapat dilihat dari penelitian diatas, masih banyak sisi-sisi lainnya yang dapat diteliti oleh peneliti lain dengan fokus yang berbeda. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian agama dan etos kerja masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi, Kecamatan Kluet

Timur, Kabupaten Aceh Selatan masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi sistematika, metodologi dan substansi penulisan masih terdapat kekeliruan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini serta dapat menjadi bekal bagi penulis untuk karir dalam bidang akademik di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aizid, Rizem. *3 Golongan yang Menjadi Musuh Allah*. Jakarta: Nur Media Publishing, 2010.
- Al-Khayyath, Aziz Abdul. *Etika Bekerja Dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani, 1994.
- Arifin, Syamsul bambang. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Badriati, El Baiq. *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam dan Budaya*. Mataram: Sanabil, 2021.
- Hasbiyallah, *Fikih* Bandung: Grafindo Media Pertama, 2008.
- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syari'ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ginting, Desmon. *Etos Kerja: Panduan menjadi Karyawan Cerdas*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- Moleong, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja RosdaKarya, 2011.
- Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Tebba, Sudirman. *Bekerja dengan Hati*. Jakarta: Bee Media Sosial, 2010.
- Tasmara, Toto K.H. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani, 2002.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Darus Sunah.

Skripsi

Enda Ayu Agista, *“Agama dan Etos Kerja Masyarakat Petani Tambak (Studi di Desa Bandar Agung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan)”*, Skripsi Sosiologi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.

Irwan La , *“Pemikiran Agama dan Etos Kerja Masyarakat Nelayan di Dusun Wael Desa Piru Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat”*, Skripsi Aqidah dan Filsafat Islam IAIN Ambon, 2020.

Mardhatillah, Fulan. *“Analisis Hubungan Etos Kerja Dengan Kinerja Pegawai Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kantor Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu)”*, Skripsi Ekonomi Islam, Universitas Raden Intan, Lampung, 2017.

Prihastiningtyas, Ajeng Nooriza. *“Agama dan Etos Kerja “Studi Tentang Hubungan Agama Dengan Etos Kerja Masyarakat Agraris di Desa Burno Kecamatan Senduro Lumajang”*, Skripsi Studi Agama-Agama UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.

Ramadhan, Rafly Muh. *“Implementasi Nilai Religius Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan Perbankan Syariah”*, Skripsi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri, Parepare, 2021.

Sumaeroh, Iin. *“Agama dan Etos Kerja Dalam Perspektif Aliran Budha dan Aliran Calvinis”*, Skripsi Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017.

Susanti, “*Etos Kerja Pedagang Tinghoa Di Peunayong*”, Skripsi Studi Ilmu Perbandingan Agama, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh, 2016.

Disertasi

Zamhariri, “*Etos Kerja Berbasis Agama dan Budaya Masyarakat Lampung Pepadun (Studi Pada Masyarakat Adat Marga Sungkai Bunga Mayang Lampung Utara)*”, Disertasi Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2022.

Jurnal

Asy'arie, Musa. “Agama dan Etos Kerja” dalam *Jurnal Al-Jami'ah* Vol.2No.57,(1994).

<https://aljamiah.or.id/index.php/AJIS/article/view>

Irham, muhammad. “Etos Kerja Dalam Perspektif Islam”, dalam *Jurnal Substantia* Vol.14 No.1, (2012).

<http://dx.doi.org/10.22373/substantia>

Ita, Ridwan Rusliati. “Etos Kerja dan Kegairahan Dalam Kehidupan Pembangunan Ekonomi “ dalam *Jurnal UPI*, Vol.2 No.1(2018). <https://doi.org/10.17509/gea.v6i1.1728>

Karolina, Sendi Viola. “Agama dan Etos Kerja dalam Perspektif Entrepreneur Muslim Di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang”, dalam *Jurnal Sociology Of Religion Journal* Vol.14 No.2, (2018). <https://doi.org/10.14421/ajis.1994>

Najib, Mochammad. “Agama, Etika Dan Etos Kerja Dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa”, dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.21 No.2, (2013). <https://www.neliti.com/id/publications/77547/>

Rahman, Abdul. “Etika Islam dan Etos Kerja Pada Masyarakat Petani di Desa Bulutellue Kecamatan Bulupoddo

Kabupaten Sinjai” dalam *Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, Vol. 9 No.1, (2022). <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i1>

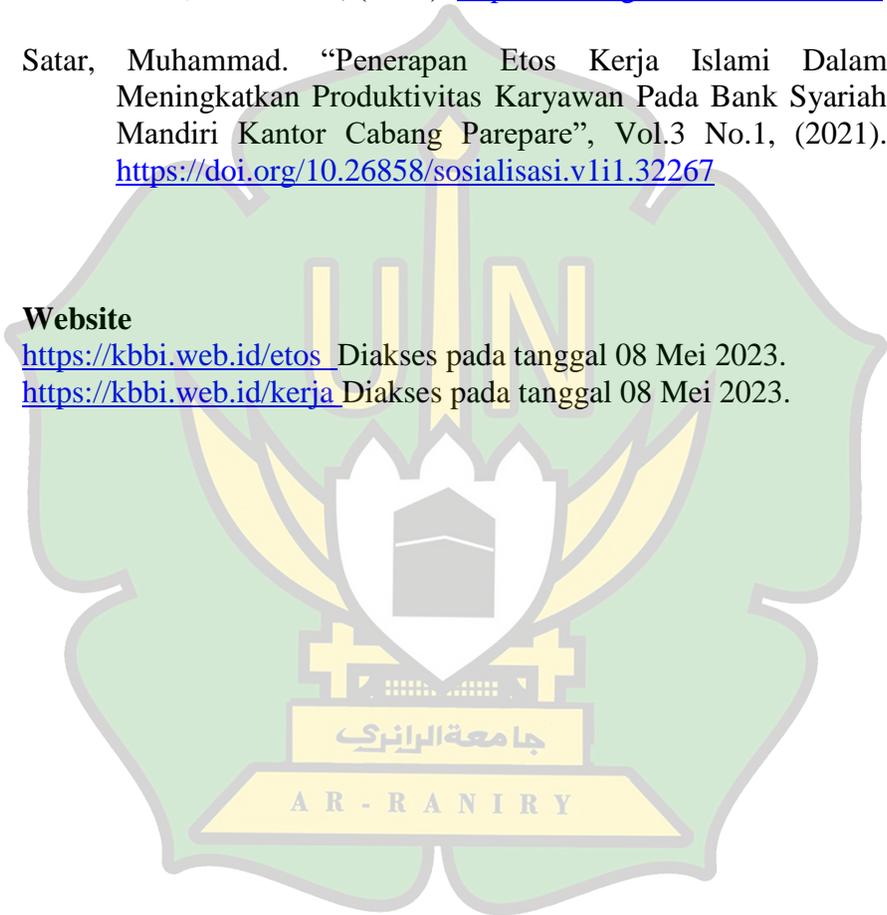
Surur, Misbahur. “Fenomena Etos Kerja Dalam Perspektif Islam”, dalam *Jurnal RISDA:Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol.1 No.1, (2018). <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i1>

Satar, Muhammad. “Penerapan Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Produktivitas Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Parepare”, Vol.3 No.1, (2021). <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v1i1.32267>

Website

<https://kbbi.web.id/etos> Diakses pada tanggal 08 Mei 2023.

<https://kbbi.web.id/kerja> Diakses pada tanggal 08 Mei 2023.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1486/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2023

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Desa Lawe Buluh Didi
2. Petani Desa Lawe Buluh Didi
3. Pedagang Desa Lawe Buluh Didi
4. PNS di Desa Lawe Buluh Didi

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NURI MAULIDA / 190301043**

Semester/jurusan : / Aqidah dan Filsafat Islam

Alamat sekarang : Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Agama Dan Etos Kerja Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Juni 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan,



Dr. Maizuddin, M.Ag.

Berlaku sampai : 19 Desember
2023

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KEUCHEK LAWE BULUH DIDI
KECAMATAN KLUET TIMUR
JLN. LAWE BULUH DIDDI - BATHAN 6 23772

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 44 / 43 / 2023

Keuchik Gampong Lawe Buluh Didi Kecamatan Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama/NIM : NURI MAULIDA / 190301043
Semester/ Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Sekarang : Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian ilmiah mahasiswa di Gampong Lawe Buluh Didi, Kecamatan Kluet Timur Kab. Aceh Selatan Dalam Rangka Penulisan Skripsi Dengan Judul "Agama dan Etos Kerja Dalam Masyarakat Desa Lawe Buluh Didi, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan"

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Lawe Buluh Didi, 06 Juli 2023
Keuchik Gampong Lawe Buluh Didi


AMRILLAH

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

PEDOMAN WAWANCARA

A. BIODATA DIRI

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan
Alamat :
Riwayat Pendidikan :
Status dalam Kecamatan/Desa :
Pekerjaan :

B. Tempat dan Waktu Wawancara

Tempat Wawancara :
Hari/Tanggal Wawancara :
Jam :

C. Pedoman Wawancara

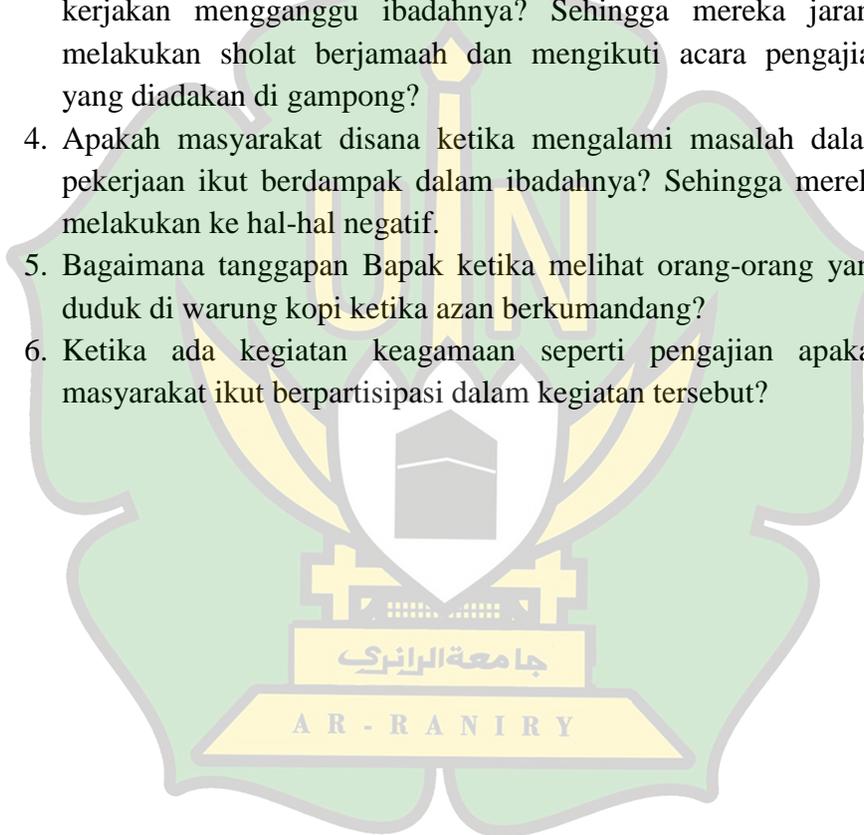
Pedoman wawancara masyarakat

1. Apa makna kerja menurut Bapak/Ibu?
2. Apa tujuan bapak/Ibu bekerja?
3. Apa yang memotivasi Bapak/Ibu untuk bekerja?
4. Apakah pekerjaan yang Bapak/Ibu kerjakan diniatkan sebagai Lillahi ta'ala? Atau hanya sekedar untuk pemenuhan kehidupan?
5. Selama bapak/ibu bekerja apakah penghasilan bapak/ibu cukup untuk memenuhi kebutuhan atau lebih?
6. Ketika Bapak melakukan sebuah pekerjaan apakah ada hambatan yang mengganggu pekerjaan Bapak?
7. Ketika Bapak mengalami masalah dalam pekerjaan bagaimana Bapak/ibu menghadapinya?
8. Dalam agama Islam, manusia memang dianjurkan untuk bekerja, menurut yang Bapak ketahui kerja seperti apa yang dianjurkan dalam Islam?
9. Selama bapak melihat masyarakat yang bekerja seperti pedagang apakah mereka menerapkan kejujuran dalam sistem berdagang?

10. Apakah masyarakat disini tekun dalam melakukan pekerjaan?

Pedoman wawancara tokoh agama

1. Menurut pandangan Bapak apakah masyarakat disini bekerjanya sudah sesuai dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam?
2. Bagaimana menurut Bapak penerapan agama yang dilakukan oleh masyarakat Desa Lawe Buluh Didi?
3. Menurut yang Bapak lihat, apakah pekerjaan yang mereka kerjakan mengganggu ibadahnya? Sehingga mereka jarang melakukan sholat berjamaah dan mengikuti acara pengajian yang diadakan di gampong?
4. Apakah masyarakat disana ketika mengalami masalah dalam pekerjaan ikut berdampak dalam ibadahnya? Sehingga mereka melakukan ke hal-hal negatif.
5. Bagaimana tanggapan Bapak ketika melihat orang-orang yang duduk di warung kopi ketika azan berkumandang?
6. Ketika ada kegiatan keagamaan seperti pengajian apakah masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut?





Gambar 1.1 Wawancara bersama Ibu Masniati, Masyarakat, 10 Agustus 2023, Pukul 10:15 WIB.



Gambar 1.2 Wawancara dengan Bapak Halil, Masyarakat, 13 Agustus 2023, Pukul 17:50 WIB.



Gambar 1.3 Wawancara dengan Bapak Kamidin, Masyarakat, 11 Agustus 2023, Pukul 20:30 WIB.



Gambar 1.4 Wawancara dengan Ibu Syarifah Aini, 10 Agustus 2023, Pukul 10:15 WIB.



Gambar 1.5 Wawancara dengan Ibu Akhriah, Masyarakat, 13 Agustus 2023, Pukul 08:09 WIB.



Gambar 1.6 Wawancara dengan Bapak Endra Er Selian, 10 Agustus 2023, Pukul 17:30 WIB.



Gambar 1.7 Dokumentasi Masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi, 1 Oktober 2023, Pukul 15:10 WIB.



Gambar 1.8 Dokumentasi kegiatan Masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi, 1 Oktober 2023, Pukul 15:30 WIB.



Gambar 1.9 Dokumentasi kegiatan Masyarakat di Desa Lawe Buluh Didi, 2 Oktober 2023, Pukul 11:30 WIB.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nuri Maulida
Tempat/Tanggal Lahir : Lawe Buluh Didi/28 Mei 2001
Email : nurimaulida0001@gmail.com
Pekerjaan : Mahasiswa
Nim : 190301043
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Alamat : Desa Lawe Buluh Didi, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan

B. Orang Tua

Nama Ayah : Mahyuddin
Nama Ibu : Sapu Rani

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN Lawe Buluh Didi : Tahun Lulus 2013
2. MTSS Lawe Sawah : Tahun Lulus 2016
3. MAN Aceh Barat Daya : Tahun Lulus 2019
4. Perguruan Tinggi Uin Ar-Raniry : Tahun Lulus 2024

جامعة الرانيري

AR - RANIRY